



LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI
NOVEMBER
2022



LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI
NOVEMBER
2022

LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

PROVINSI BALI NOVEMBER 2022

ISSN : 2477-782X

Nomor Publikasi : 51000.2246

Katalog : 9199017.51

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xviii + 80 halaman

Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Disain Kover : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Diterbitkan Oleh : ©BPS Provinsi Bali

Dicetak Oleh : -

Sumber Gambar : Freepik.com, dan Unsplash.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali

November 2022

Penanggung Jawab Umum:

Hanif Yahya, S.Si, M.Si

Penanggung Jawab Teknis:

Kadek Muriadi Wirawan, SE, M.Si.

Editor:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST, M.Si

Naskah:

Ketut Ksama Putra, SST., M.Si

Dian Lestari Rahayuningsih, S.Si

I Gede Heprin Prayasta, SST., M.Si

Disain Cover:

Ketut Ksama Putra, SST

KATA PENGANTAR

Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali (LBDSE) merupakan publikasi yang merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Publikasi LBDSE diterbitkan setiap bulan, sehingga data dan informasi yang disajikan merupakan informasi terkini. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang ekonomi maupun bidang sosial Provinsi Bali.

Publikasi LBDSE Provinsi Bali November 2022 memperbaharui data dan informasi Inflasi (Oktober 2022), Pariwisata (September 2022), Nilai Tukar Petani (Oktober 2022), Transportasi (September 2022), Ekspor-Impor (September 2022), Tanaman Pangan Padi (Angka Sementara 2022), Ketenagakerjaan (Agustus 2022), dan PDRB (Triwulan III-2022). Sementara untuk data dan informasi lainnya masih menggunakan periode rilis *terupdate* sebelumnya.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Denpasar, November 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali



Hanif Yahya, S.Si., M.Si.



<https://bali.bps.go.id>

SOROTAN

INFLASI

Pada bulan Oktober tahun 2022 Kota Denpasar tercatat mengalami deflasi sedalam 0,04 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2018=100) sebesar 112,30. Sejalan dengan Kota Denpasar, pada bulan Oktober 2022 Kota Singaraja mengalami deflasi sedalam 0,16 persen dengan IHK tercatat sebesar 113,02. Dengan demikian, deflasi gabungan kedua kota di atas pada periode yang sama tercatat sedalam 0,05 persen.

PARIWISATA

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan September 2022 tercatat 291.162 kunjungan. Kondisi tersebut mengalami peningkatan secara *month to month* maupun secara *year on year*.

INDEKS NILAI TUKAR PETANI (NTP)

Pada bulan Oktober 2022, indeks NTP Provinsi Bali tercatat sebesar 95,88 turun 0,54 persen dibanding bulan sebelumnya. Jika dilihat dari sisi perkembangan Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), Provinsi Bali tercatat mengalami penurunan sedalam 0,12 persen. Sejalan dengan kondisi tersebut, perkembangan IKRT secara nasional mencatatkan penurunan sedalam 0,33 persen.

TRANSPORTASI

September 2022, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat sebanyak 1.602 unit penerbangan, naik setinggi 4,91 persen dibanding jumlah penerbangan bulan sebelumnya. Sementara itu, jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik pada periode yang sama tercatat sebanyak 2.684 unit penerbangan, atau turun 1,68 persen secara *month to month*.

EKSPOR

Nilai ekspor barang Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan September 2022 tercatat mencapai US\$ 55.331.460. Angka ini naik setinggi 8,92 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 50.800.636. Sementara itu, dibandingkan dengan bulan September 2021 (*y-o-y*) ekspor Provinsi Bali tercatat mengalami peningkatan yakni setinggi 35,45 persen.

IMPOR

Nilai impor barang Provinsi Bali pada bulan September 2022 tercatat mencapai US\$ 10.708.467. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan Agustus 2022 (*m-to-m*), capaian September 2022 tercatat naik setinggi 23,90 persen. Jika dibandingkan dengan bulan September 2021 (*y-o-y*), nilai impor tercatat mengalami peningkatan, yaitu setinggi 344,00 persen.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Perekonomian Bali Triwulan III-2022 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencatatkan pertumbuhan *q-to-q* setinggi 0,60 persen. Sementara jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), perekonomian Bali tercatat tumbuh positif, yakni 8,09 persen.

KETENAGAKERJAAN

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali pada Agustus 2022 tercatat mencapai 3.563,14 ribu orang. Dari penduduk usia kerja tersebut, 2.738,54 ribu orang merupakan angkatan kerja dan 824,60 ribu orang merupakan bukan angkatan kerja. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Agustus 2022 tercatat 4,80 persen.

KEMISKINAN

Maret 2022, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Bali tercatat sebanyak 205,68 ribu orang (4,57 persen). Dalam periode waktu yang sama, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebesar 4,23 persen, sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan tercatat sebesar 5,39 persen.

TANAMAN PANGAN PADI

Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), perkiraan luas panen padi di Bali tahun 2022 tercatat seluas 114.791 hektar. Luas panen tertinggi tercatat pada bulan April, yakni seluas 18,31 ribu hektar. Sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Februari seluas 5,61 ribu hektar. Luas panen padi pada tahun 2022 diperkirakan mengalami peningkatan 9,12 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA

Produksi cabai tahun 2021 tercatat sebesar 40,92 ribu ton, menurun 5,67 persen jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Demikian pula dengan produksi petsai yang juga tercatat mengalami penurunan. Produksi petsai/sawi tercatat sebesar 24,52 ribu ton, mengalami penurunan 15,60 persen (*yoy*). Sementara itu, produksi bawang merah mengalami kondisi yang sebaliknya. Komoditas ini tercatat memiliki produksi pada tahun 2021 sebesar 23,22 ribu ton dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan 63,41 persen.

DAFTAR ISI

BAB	Halaman
Kata Pengantar	v
Sorotan	vii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xix
Inflasi	1
Pariwisata	17
Nilai Tukar Petani	23
Transportasi	29
Ekspor dan Impor	39
Produk Domestik Regional Bruto	47
Ketenagakerjaan	55
Kemiskinan	65
Tanaman Pangan Padi	73
Hortikultura	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja Oktober 2022, Menurut Kelompok Pengeluaran	4
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (<i>year on year</i>), Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja, 2020 – 2022	5
I.3	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Oktober 2022, Menurut Kelompok Pengeluaran	9
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (<i>year on year</i>), di Kota Denpasar, 2020 – 2022	10
I.5	Laju dan Andil Inflasi Oktober 2022 Kota Singaraja, Menurut Kelompok Pengeluaran	13
I.6	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Singaraja, 2020 – 2022	15
II.1	Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk September 2021, Agustus 2022, dan September 2022	18
II.2	TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali September 2021, Agustus 2022, dan September 2022	20
II.3	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang dan Nonbintang di Bali Agustus 2022 dan September 2022	21
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya September 2022 – Oktober 2022 (2018=100)	26
III.2	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, Oktober 2022	27

Tabel	Nama	Halaman
III.3	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, September 2022 – Oktober 2022 (2018=100)	28
IV.1	Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2022	30
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2022	31
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2022	31
IV.4	Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2022	33
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2022	34
IV.6	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, September 2022	35
IV.7	Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali, September 2022	37
V.1	Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, September 2022	40
V.2	Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan September 2022	41
V.3	Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan September 2022	43
V.4	Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan September 2022	44
V.5	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan September 2021, Agustus 2022, dan September 2022	46
V.6	Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan	46

Tabel	Nama	Halaman
	September 2021, Agustus 2022, dan September 2022	
VII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang) Agustus 2021 – Agustus 2022	57
VIII.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali September 2021 – Maret 2022	68
VIII.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, September 2021 – Maret 2022	70
X.1	Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2019 – 2020 (Kuintal)	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama	Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja Oktober 2020 – Oktober 2022	2
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar Oktober 2020 – Oktober 2022	6
I.3	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja Oktober 2020 – Oktober 2022	11
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan Oktober 2020 – Oktober 2022	23
III.2	Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor, September 2022 – Oktober 2022	25
VI.1	Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (<i>q-to-q</i>)	48
VI.2	Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II-2022 – Triwulan III-2022 (<i>q-to-q</i>)	49
VI.3	Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (<i>y-on-y</i>)	53
VI.4	Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran Triwulan III-2021, Triwulan II-2022 dan Triwulan III-2022 (<i>y-on-y</i>)	53
VII.1	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2022	58
VII.2	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2022	60
VII.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2021 – Agustus 2022	62

Gambar	Nama	Halaman
VIII.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2021 – Maret 2022	66
VIII.2	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali Maret 2018 – Maret 2022	66
IX.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2021 - 2022	73
IX.2	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2021 - 2022	74
IX.3	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2021-2021 (Ribu Ton GKG)	75

<https://bali.bps.go.id>

BAB I

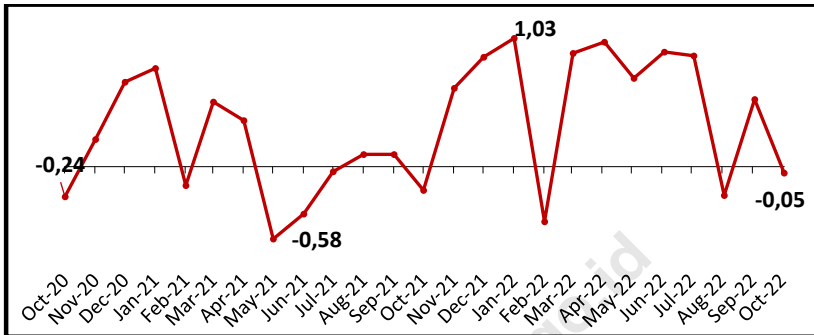
INFLASI

I.1 Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja Bulan Oktober 2022

1. Menurut catatan perbandingan harga barang dan jasa yang tercermin dari perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK), kedua kota inflasi Provinsi Bali yakni Kota Denpasar dan Kota Singaraja pada bulan Oktober 2022 mencatatkan perkembangan harga yang sama. Kota Denpasar maupun Kota Singaraja tercatat mengalami penurunan harga atau deflasi. Dengan demikian maka perkembangan harga gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja juga tercatat mengalami deflasi.
2. Berdasarkan perkembangan harga Kota Denpasar dan Kota Singaraja, deflasi gabungan kedua kota tersebut pada bulan Oktober 2022 tercatat sedalam 0,05 persen. Kondisi tersebut tercermin dari menurunnya Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) dari 112,45 pada September 2022 menjadi 112,39 pada Oktober 2022. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytd*) Oktober 2022 sebesar 5,39 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun (Oktober 2022 terhadap Oktober 2021 atau YoY) tercatat setinggi 6,99 persen.
3. Apabila mengamati pergerakan perkembangan IHK dari Oktober 2020, maka tingkat inflasi di Provinsi Bali cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Februari 2022 yang catatannya mencapai 1,03 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat pada bulan Mei 2021 yang capaiannya 0,58 persen.

Grafik I.1

Perkembangan Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja
Oktober 2020 – Oktober 2022



4. Dari sebelas kelompok pengeluaran, dua kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi yaitu: kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) sedalam 1,20 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sedalam 0,43 persen.
5. Sementara itu, delapan kelompok lainnya tercatat inflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) setinggi 1,43 persen; kelompok VI (transportasi) setinggi 1 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) setinggi 0,6 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) setinggi 0,24 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) setinggi 0,14 persen; kelompok V (kesehatan) setinggi 0,13 persen; dan kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) setinggi 0,06 persenn.
6. Satu kelompok pengeluaran tercatat tidak mengalami perkembangan harga atau stabil yakni kelompok IX (pendidikan).
7. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau deflasi pada bulan

Oktober 2022 antara lain, cabai merah, daging ayam ras, cabai rawit, telur ayam ras, bawang merah, mangga, minyak goreng, tomat, shampo, dan semangka.

8. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami kenaikan harga atau menahan laju deflasi dengan memberikan sumbangan positif, antara lain canang sari, bensin, beras, angkutan udara, sepeda motor, parfum, sawi hijau, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, celana pendek pria, dan baju kaos berkerah wanita.
9. Dari sisi sumbangan deflasi Provinsi Bali bulan Oktober 2022, kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) menyumbang sebesar -0,3120 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar -0,0242 persen.
10. Sementara itu sembilan kelompok memberikan sumbangan menahan laju deflasi yaitu kelompok VI (transportasi) sebesar 0,1251 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar 0,1027 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0271 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,0133 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,0095 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0044 persen; kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0042 persen; dan kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0028 persen.

Tabel I.1**Laju dan Andil Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja Oktober 2022, Menurut Kelompok Pengeluaran**

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2021	IHK Oktober 2022	Laju Inflasi Oktober 2022*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2022**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2022***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	107,10	112,39	-1,20	4,94	8,34	-0,2886
2. Pakaian dan alas kaki	101,39	102,58	0,60	1,17	0,34	0,0308
3. Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	102,96	107,52	0,06	4,43	4,53	0,0096
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	111,81	116,47	1,43	4,17	10,10	0,0934
5. Kesehatan	106,11	108,67	0,13	2,41	2,57	0,0050
6. Transportasi	103,88	119,98	1,00	15,50	17,70	0,1263
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	104,38	103,48	-0,43	-0,86	-0,88	-0,0276
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	101,34	107,23	0,24	5,81	5,30	0,0027
9. Pendidikan	110,24	113,94	0,00	3,36	3,36	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	110,09	115,62	0,14	5,02	5,27	0,0109
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	112,87	119,70	0,04	6,05	7,23	0,0021
Umum	106,64	112,39	-0,05	5,39	6,99	-0,0500

*) *Persentase perubahan IHK Oktober 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya*

**) *Persentase perubahan IHK Oktober 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021*

***) *Persentase perubahan IHK Oktober 2022 terhadap IHK bulan Oktober 2021*

11. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2022, yakni sebesar 5,39 persen. Inflasi tahunan tertinggi juga tercatat pada tahun 2022 yakni dengan besaran setinggi 6,99 persen. Sementara itu, capaian terendah inflasi tahun kalender tercatat pada tahun 2020 dengan besaran -0,10 persen, sedangkan inflasi tahunan terendah juga tercatat pada tahun 2020 dengan besaran 0,62 persen.

Tabel I.2

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan (*year on year*), Provinsi Bali
2020 – 2022

	Inflasi	2020	2021	2022
1.	Bulanan Oktober	-0,24	-0,19	-0,05
2.	Tahun Kalender Oktober	-0,10	0,55	5,39
2.	Tahunan (YoY) Oktober	0,62	1,46	6,99

12. Menurut komponen pengeluaran, komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami deflasi sedalam 2,00 persen atau menyumbang deflasi sebesar -0,3165 persen. Sementara itu, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,60 persen atau menyumbang sebesar 0,1088 persen. Komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,24 persen atau menyumbang positif ke inflasi umum sebesar 0,1585 persen.
13. Komponen energi pada bulan Oktober 2022 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,56 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,0587 persen. Sementara itu, komponen bahan makanan pada periode waktu yang sama mengalami deflasi sedalam 1,85 persen dengan sumbangan sebesar -0,319 persen

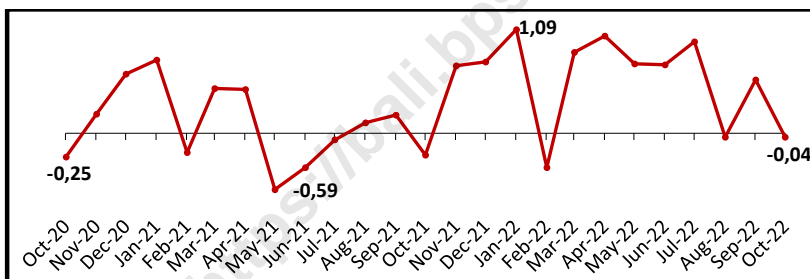
I.2 Inflasi Kota Denpasar Bulan Oktober 2022

1. Deflasi Kota Denpasar pada bulan Oktober 2022 tercatat sedalam 0,04 persen. Kondisi tersebut tercermin dari menurunnya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 112,34 pada September 2022 menjadi 112,30 pada Oktober 2022. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytd*) tercatat 5,62 persen, sedangkan

tingkat inflasi tahun ke tahun (Oktober 2022 terhadap Oktober 2021 atau *year on year/ YoY*) tercatat 7,17 persen.

2. Apabila mengamati pergerakan perkembangan IHK dari Oktober 2020, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Februari 2022 yang catatannya mencapai 1,09 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat pada bulan Mei 2021 yang capaiannya 0,59 persen.

Grafik I.2
Perkembangan Inflasi Kota Denpasar
Oktober 2020 – Oktober 2022



3. Dari sebelas kelompok pengeluaran, dua kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi yaitu kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sebesar -1,17 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar -0,48 persen.
4. Sementara itu, delapan kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar 1,29 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar 0,99 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,71 persen; kelompok V (kesehatan) sebesar 0,16 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya)

sebesar 0,15 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,11 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,06 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,03 persen.

5. Satu kelompok pengeluaran tercatat tidak mengalami perkembangan harga atau stabil yakni kelompok IX (pendidikan).
6. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau deflasi pada bulan Oktober 2022 antara lain, daging ayam ras, cabai merah, bawang merah, minyak goreng, mangga, cabai rawit, tomat, telur ayam ras, *shampoo*, dan semangka.
7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau menahan laju deflasi antara lain canang sari, bensin, angkutan udara, sepeda motor, parfum, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, sawi hijau, celana pendek pria, baju kaos berkerah wanita.
8. Dari sisi sumbangan inflasi Kota Denpasar bulan Oktober 2022, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) menyumbang sebesar -0,2886 persen dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar -0,0276 persen.
9. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang tercatat memberikan sumbangan menahan laju deflasi yaitu kelompok VI (transportasi) sebesar 0,1263 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar 0,0934 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0308 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,0109 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan

bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,0096 persen; kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0050 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0027 persen; dan kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0021 persen. Sedangkan kelompok IX (pendidikan) tercatat tidak memberikan andil/sumbangan.

Tabel I.3

Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Oktober 2022,
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2021	IHK Oktober 2022	Laju Inflasi Oktober 2022*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2022**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2022***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	106,49	111,79	-1,17	4,98	8,22	-0,2886
2. Pakaian dan alas kaki	99,39	100,65	0,71	1,27	0,28	0,0308
3. Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	103,06	107,82	0,06	4,62	4,73	0,0096
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	110,95	116,62	1,29	5,11	11,23	0,0934
5. Kesehatan	104,87	107,78	0,16	2,77	2,94	0,0050
6. Transportasi	103,47	119,60	0,99	15,59	17,91	0,1263
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	105,00	103,99	-0,48	-0,96	-0,98	-0,0276
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	99,73	105,64	0,15	5,93	5,35	0,0027
9. Pendidikan	110,16	114,17	0,00	3,64	3,64	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	110,76	116,62	0,11	5,29	5,56	0,0109
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	112,69	119,95	0,03	6,44	7,68	0,0021
Umum	106,32	112,30	-0,04	5,62	7,17	-0,0400

*) Persentase perubahan IHK Oktober 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya

**) Persentase perubahan IHK Oktober 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

***) Persentase perubahan IHK Oktober 2022 terhadap IHK bulan Oktober 2021

10. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2022 (5,62 persen) sementara yang terendah pada tahun 2020 (-0,27 persen). Sedangkan pada kategori inflasi tahunan, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2022 (7,17 persen) sementara yang terendah pada tahun 2020 (0,49 persen).

Tabel I.4

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan (*year on year*), di Kota Denpasar 2020 – 2022

Inflasi		2020	2021	2022
1.	Bulanan Oktober	-0,25	-0,23	-0,04
2.	Tahun Kalender Oktober	-0,27	0,55	5,62
2.	Tahunan (YoY) Oktober	0,49	1,37	7,17

11. Menurut komponen pengeluaran, komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,23 persen atau menyumbang inflasi di Kota Denpasar sebesar 0,1549 persen. Komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami deflasi sedalam 2,02 persen atau menyumbang deflasi sebesar -0,3013 persen. Sementara itu, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,61 persen atau menyumbang positif ke inflasi umum sebesar 0,1082 persen.
12. Komponen energi pada bulan Oktober 2022 mengalami inflasi setinggi 0,57 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,0603 persen. Sementara itu, komponen bahan makanan pada periode waktu yang sama mengalami deflasi sedalam 1,85 persen dengan sumbangan sebesar -0,3032 persen.

13. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, tercatat 29 kota mengalami inflasi dan 61 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Kota Manokwari (Papua Barat) setinggi 0,76 persen, sedangkan inflasi terendah tercatat di Kota Gorontalo (Gorontalo), Sintang (Kalimantan Barat) dan Cilacap (Jawa Tengah) masing-masing sebesar 0,01persen. Sementara itu deflasi terdalam tercatat di Kota Gunungsitoli (Sumatera Utara) sedalam 1,48 persen dan deflasi terdangkal tercatat di Kota Sampit (Kalimantan Timur) sedalam 0,01 persen. Jika diurutkan dari deflasi terdalam, maka Kota Denpasar menempati urutan ke-58 dari 61 kota yang mengalami deflasi.

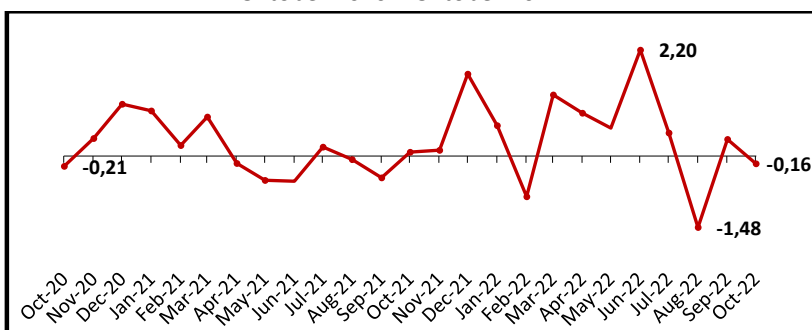
I.3 Inflasi Kota Singaraja Oktober 2022

1. Sejalan dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja juga tercatat mengalami deflasi pada bulan Oktober 2022. Besarannya tercatat sedalam 0,16 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 113,02, menurun dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 113,20. Tingkat inflasi tahun kalender Oktober 2022 tercatat setinggi 3,94 persen. Sementara itu, tingkat inflasi tahun ke tahun Oktober 2022 terhadap Oktober 2021 (YoY) bernilai 5,83 persen.
2. Dua dari sebelas kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi (*m to m*) yaitu kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sedalam 1,42 persen, dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sedalam 0,04 persen.
3. Sebaliknya, tujuh kelompok mengalami inflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga)

setinggi 2,45 persen; kelompok VI (transportasi) setinggi 1,04 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) setinggi 0,82 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) setinggi 0,54 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,15 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) setinggi 0,03 persen; dan kelompok II (pakaian dan alas kaki) setinggi 0,01 persen.

4. Sementara itu, dua kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok V (kesehatan); dan kelompok IX (pendidikan).
5. Berdasarkan pergerakan inflasi dari Oktober 2020 sampai Oktober 2022, tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Juni 2022 sebesar 2,20 persen, sedangkan deflasi terdalam pada Agustus 2022 dengan nilai sedalam 1,48 persen.

Gambar I.3
Perkembangan Inflasi Kota Singaraja
Oktober 2020 – Oktober 2022



6. Komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan deflasi pada bulan Oktober 2022 antara lain, cabai rawit, cabai merah, telur ayam ras, terong, air kemasan, daging ayam ras, kangkung, gula pasir, tauge/kecambah, lemari pakaian, semangka, emas perhiasan, sabun cair/cuci piring, tomat, jagung manis, jeruk, pepaya, minuman ringan, susu bubuk untuk tulang/manula, susu fermentasi, ikan ekor kuning dan apel.
7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau yang secara rata-rata tercatat mengalami inflasi sepanjang Oktober 2022 antara lain, beras, canang sari, ongkos angkutan antar kota, minyak goreng, bola lampu, bensin, bakso siap santap, sabun detergen bubuk/cair, lampu TL/neon/PL/XL, sawi hijau, tarif gunting rambut pria, buku tulis bergaris, bayam, buncis, bawang merah, ikan teri, salak, cumi-cumi, pisang, tongkol diawetkan, roti manis, mie kering instant dan wafer.
8. Berdasarkan uraian sumbangan terhadap deflasi bulan ini, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) menyumbang sebesar -0,4938 persen, dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar -0,0019 persen.
9. Tujuh kelompok pengeluaran mengalami inflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar 0,1670 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar 0,1132 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,0359 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0148persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0103 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah

tangga) sebesar 0,0043 persen; dan kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0006 persen.

10. Sementara itu, dua kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok V (kesehatan) dan kelompok IX (pendidikan).

Tabel I.5
Laju dan Andil Inflasi Oktober 2022 Kota Singaraja
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2021	IHK Oktober 2022	Laju Inflasi Oktober 2022*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2022**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2022***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	110,06	115,28	-1,42	4,74	8,85	-0,4938
2. Pakaian dan alas kaki	112,98	113,68	0,01	0,62	0,69	0,0006
3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya	102,25	105,30	0,03	2,98	2,98	0,0043
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	117,71	115,46	2,45	-1,91	2,84	0,1670
5. Kesehatan	113,18	113,75	0,00	0,50	0,61	0,0000
6. Transportasi	107,11	122,98	1,04	14,82	16,11	0,1132
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	99,79	99,75	-0,04	-0,04	-0,02	-0,0019
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	113,28	119,07	0,82	5,11	5,04	0,0148
9. Pendidikan	111,20	110,99	0,00	-0,19	-0,19	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	104,05	106,71	0,54	2,56	2,56	0,0359
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	114,00	118,10	0,15	3,60	4,36	0,0103
Umum	108,74	113,02	-0,16	3,94	5,83	-0,1600

*) Persentase perubahan IHK Oktober 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya

**) Persentase perubahan IHK Oktober 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

***) Persentase perubahan IHK Oktober 2022 terhadap IHK bulan Oktober 2021

11. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2022 (3,94 persen) sementara yang terendah pada tahun 2021 (0,56 persen). Sedangkan pada kategori inflasi tahunan, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2022 (5,83 persen) sementara yang terendah pada tahun 2020 (1,48 persen).

Tabel I.6

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (*Year on Year*)
Kota Singaraja, 2020 – 2022

	Inflasi	2020	2021	2022
1.	Bulanan Oktober	-0,21	0,08	-0,16
2.	Tahun Kalender Oktober	1,01	0,56	3,94
3.	Tahunan (YoY) Oktober	1,48	2,02	5,83

12. Menurut komponen pengeluaran, komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami deflasi sedalam 1,93 persen dengan sumbangan inflasinya sebesar -0,4211 persen. Berbeda halnya dengan komponen harga diatur pemerintah (*administered*) yang tercatat inflasi setinggi 0,53 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,1100 persen. Demikian juga untuk komponen inti (*core*) yang tercatat inflasi setinggi 0,49 persen dan memberi sumbangan inflasi sebesar 0,0482 persen.
13. Berdasarkan komponen energi dan bahan makanan, keduanya mengalami kondisi yang berbeda di bulan Oktober 2022. Komponen energi tercatat inflasi 0,49 persen dengan sumbangan 0,0482 persen. Sementara komponen bahan makanan pada bulan Oktober 2022 mengalami deflasi sedalam 1,90 persen dan memberikan sumbangan inflasi sebesar -0,4345 persen.

14. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, Kota Singaraja menempati urutan ke-38 dari 61 kota yang mengalami deflasi.

<https://bali.bps.go.id>

BAB II

PARIWISATA

II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan September 2022 tercatat sebanyak 291.162 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 291.115 kunjungan, dan melalui pelabuhan laut sebanyak 47 kunjungan.
2. Jumlah kunjungan wisman pada September 2022 naik setinggi 5,24 persen dibandingkan dengan catatan bulan Agustus 2022 (*m to m*). Demikian juga jika dibandingkan dengan bulan September 2021 (*yo y*), jumlah wisman ke Bali mengalami peningkatan karena kondisi setahun sebelumnya tercatat tidak ada kunjungan.
3. Secara *month to month*, kunjungan melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat mengalami peningkatan dengan capaian setinggi 5,24 persen. Sementara itu, kunjungan melalui pelabuhan laut juga tercatat meningkat dengan besaran peningkatan setinggi 46,88 persen.
4. Dengan catatan tanpa kunjungan di kondisi bulan yang sama setahun sebelumnya, capaian melalui bandara udara maupun pelabuhan laut sama-sama mencatatkan perkembangan yang meningkat secara *year on year*.
5. Menurut kebangsaan wisman, tiga terbesar jumlah kedatangan terbanyak ke Bali pada bulan September 2022 adalah wisman dengan kebangsaan Australia, India, dan Inggris. Ketiganya

memberi *share* jumlah wisman di bulan ini masing-masing sebesar 29,56 persen, 7,89 persen, dan 6,29 persen.

Tabel II.1

Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali
Menurut Pintu Masuk, September 2021, Agustus 2022, dan September 2022

No	Pintu Masuk	September 2021	Agustus 2022	September 2022	Perubahan (%)		Peran Thd Total
					September 2022 thd Agustus 2022	September 2022 thd September 2021	
1	Bandara	0	276.627	291.115	5,24	-	99,98
2	Pelabuhan	0	32	47	46,88	-	0,02
Jumlah		0	276.659	291.162	5,24	-	100,00

- Berdasarkan perbandingan *month to month*, dari sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak, delapan negara mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi berasal dari wisman kebangsaan Singapura dengan kenaikan setinggi 64,33 persen. Kenaikan tertinggi selanjutnya tercatat wisman kebangsaan dari Malaysia dengan kenaikan kunjungan hingga 50,52 persen dan wisman kebangsaan dari Korea Selatan dengan kenaikan kunjungan 15,81 persen. Sementara itu, wisman kebangsaan Perancis menjadi daerah yang mengalami penurunan *month to month* terdalam, yakni -30,29 persen.
- Dari sisi perbandingan *year on year*, dari sepuluh besar negara asal wisman yang berkunjung, keseluruhannya mencatatkan perkembangan yang meningkat.

Tabel II.2

Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan September 2021, Agustus 2022, dan September 2022

No	Kebangsaan	Wisman September 2022			Persen- tase (%)	Wisman Agustus 2022	Wisman Sept 2021	Perubahan Wisman Sept 2022 Thd Ags 2022 (%)	Perubahan Wisman Sept 2022 Thd Sept 2022 (%)
		Pintu Masuk Bandara	Pela- buan Laut	Total					
1	AUSTRALIA	86.056	1	86.057	29,56	79.102	0	8,79	-
2	INDIA	22.964	0	22.964	7,89	20.731	0	10,77	-
3	INGGRIS	18.301	19	18.320	6,29	18.642	0	-1,73	-
4	JERMAN	16.537	0	16.537	5,68	15.555	0	6,31	-
5	AMERIKA SERIKAT	14.313	0	14.313	4,92	13.217	0	8,29	-
6	SINGAPURA	14.267	0	14.267	4,90	8.682	0	64,33	-
7	MALAYSIA	14.239	0	14.239	4,89	9.460	0	50,52	-
8	PERANCIS	13.403	5	13.408	4,60	19.235	0	-30,29	-
9	KOREA SELATAN	8.191	0	8.191	2,81	7.073	0	15,81	-
10	BELANDA	7.861	0	7.861	2,70	7.613	0	3,26	-
11	Lainnya	74.983	22	75.005	25,76	77.349	0	-3,03	-
Total		291.115	47	291.162	100,00	276.659	0	5,24	-

II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. Terkait dengan anjuran pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah pandemi Covid-19, pengumpulan data Tingkat Penghunian Kamar Hotel dilakukan melalui cara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat, sesuai dengan anjuran tatanan kebiasaan baru. Seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (masker dan *faceshield*) oleh petugas pendata, serta selalu menjaga jarak dan mencuci tangan.

2. Di samping itu, sebagai akibat dari menurunnya usaha akomodasi dan hotel pada tingkatan yang cukup dalam, maka data yang berhasil dikumpulkan terbatas hanya berasal dari beberapa hotel yang masih beroperasi. Oleh karena itu, untuk menegakkan prinsip statistika tertentu, sementara informasi rinci menurut kabupaten/kota tidak dapat disampaikan.
3. TPK untuk hotel berbintang di Bali pada bulan September 2022 tercatat sebesar 46,45 persen, naik 8,08 poin (*m-t-m*) dibandingkan dengan TPK pada bulan Agustus 2022 yang tercatat sebesar 38,37 persen. Peningkatan TPK secara *month to month* ini tercatat pada hampir seluruh kelas hotel berbintang.
4. Bila dibandingkan dengan TPK September 2021 (*y-o-y*), TPK September 2022 mengalami peningkatan sebesar 36,99 poin. Peningkatan TPK secara *year on year* ini tercatat pada seluruh kelas hotel berbintang. Peningkatan tertinggi tercatat juga pada kelas hotel bintang 1 yang naik sebesar 47,25 poin. Sementara itu, peningkatan di hotel bintang 3 yang naik sebesar 32,62 poin tercatat sebagai peningkatan terendah.
5. Berdasarkan nilai absolut TPK di bulan September 2022, Tingkat Penghunian Kamar hotel bintang 5 yang sebesar 54,04 persen, tercatat sebagai besaran TPK tertinggi di antara klasifikasi hotel berbintang lainnya. TPK terendah tercatat pada hotel bintang 3 yang capaiannya 39,94 persen.
6. Sedangkan pada tingkatan hotel non bintang, TPK bulan September 2022 hotel Non Bintang tercatat mencapai 22,18 persen, mengalami penurunan 0,69 poin dibandingkan bulan Agustus 2022 yang tercatat sebesar 22,87 persen.

Tabel II.3

TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali
September 2021, Agustus 2022 dan September 2022

No.	Klasifikasi Bintang	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)			Perubahan Sep 2022 thd	Perubahan Sep 2022 thd
		September 2021	Agustus 2022	September 2022	Ags 2022 (Poin)	Sep 2021 (Poin)
1	Bintang 1	6,74	56,37	53,99	-2,38	47,25
2	Bintang 2	8,50	44,40	45,25	0,85	36,75
3	Bintang 3	7,32	39,49	39,94	0,45	32,62
4	Bintang 4	9,33	36,43	43,12	6,69	33,79
5	Bintang 5	11,61	37,98	54,04	16,06	42,43
Total Bintang		9,46	38,37	46,45	8,08	36,99

7. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia (*agregat*) di hotel berbintang Provinsi Bali pada bulan September 2022 tercatat selama 2,36 hari. Angka ini mengalami peningkatan 0,31 poin jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Agustus 2022 (*m to m*) yang tercatat selama 2,04 hari. Sementara itu jika dibandingkan dengan September 2021 (*y on y*), rata-rata lama menginap tercatat mengalami peningkatan setinggi 0,52 poin.
8. Berdasarkan jenis tamu, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat pada hotel berbintang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Indonesia. Pada bulan September 2022, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat selama 2,66 hari, sedangkan rata-rata lama menginap tamu Indonesia tercatat selama 2,14 hari.

9. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia (*aggregate*) pada hotel non bintang Provinsi Bali pada bulan September 2022 mencapai 2,09 hari, naik 0,03 poin dibanding bulan sebelumnya.

Tabel II.3

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang dan Non Bintang di Bali Agustus 2022 dan September 2022

Tahun	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Domestik		Total	
	Agustus 2022	September 2022	Agustus 2022	September 2022	Agustus 2022	September 2022
Berbintang	2,29	2,66	1,87	2,14	2,04	2,36
Non-bintang	2,41	2,48	1,63	1,60	2,06	2,09

<https://bali.bps.go.id>

BAB III

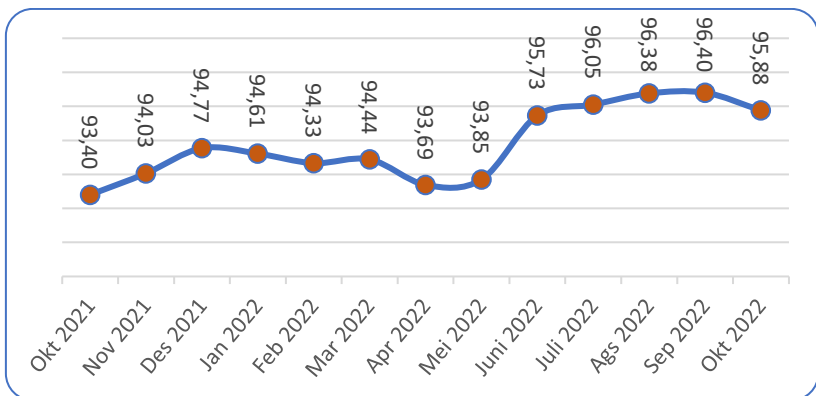
NILAI TUKAR PETANI

III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Oktober 2022

1. Sejak bulan April 2020, pemantauan komponen pembentuk NTP dilakukan dengan cara khusus terkait adanya himbauan pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah Pandemi COVID-19. Dengan cara tersebut maka pada tingkat kedalaman teknis tertentu, indeks NTP yg dihasilkan tidak dapat diperlakukan secara *apple to apple* dengan indeks NTP hasil perhitungan sebelumnya.
2. Berdasarkan tahun dasar (2018=100), Indeks NTP Provinsi Bali pada Oktober 2022 tercatat sebesar 95,88. Indeks NTP tersebut turun -0,54 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai indeks sebesar 96,40.

Gambar III.1

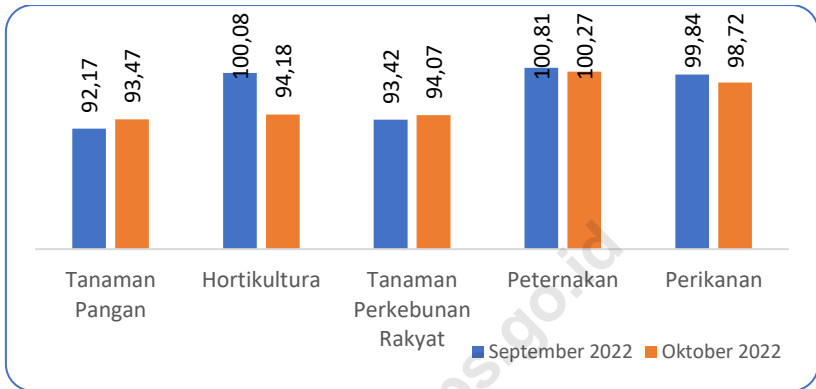
Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali
Bulan Oktober 2021 – Oktober 2022



3. Penurunan ini dipengaruhi oleh penurunan indeks yang diterima petani (It) sebesar -0,53 persen dan peningkatan pada indeks yang dibayar petani (Ib) yang tercatat sebesar 0,01 persen. It tercatat turun dari 109,05 menjadi 108,47 pada bulan Oktober 2022. Sedangkan Ib tercatat naik dari 113,12 menjadi 113,13.
4. Berdasarkan subsektor, indeks NTP pada Subsektor Peternakan tercatat sebagai yang tertinggi di bulan Oktober 2022 dengan indeks sebesar 100,27. Sebaliknya indeks NTP terendah pada periode yang sama tercatat pada Subsektor Tanaman Pangan, yakni sebesar 93,47.
5. Berdasarkan keterbandingan dengan bulan sebelumnya, tiga dari lima subsektor indeks NTP mengalami penurunan. Subsektor Hortikultura menjadi subsektor yang mengalami penurunan paling dalam, yakni -5,90 persen. Sementara itu, Subsektor Tanaman Pangan yang naik 1,42 persen menjadi subsektor yang mengalami peningkatan paling tinggi di periode ini.
6. Empat dari lima subsektor NTP pada bulan Oktober 2022 tercatat memiliki nilai di bawah 100. Hal ini menggambarkan bahwa nilai tukar hasil produksi pada subsektor-subsektor tersebut belum sepadan dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani, biaya produksi dan penambahan barang modal yang dikeluarkan oleh petani.

Gambar III.2

Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor,
September 2022-Oktober 2022



7. Pada bulan Oktober 2022, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 107,27. Besaran tersebut naik setinggi 0,42 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang ketika itu mencapai besaran 106,82. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh naiknya indeks harga yang diterima petani (It) nasional sebesar 0,29 persen, sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) tercatat turun sedalam 0,13 persen.
8. Berdasarkan perubahan indeks NTP secara nasional menurut provinsi, kenaikan paling tinggi tercatat di Provinsi Bengkulu, yaitu setinggi 3,92 persen, sedangkan kenaikan paling rendah tercatat setinggi 0,06 persen di Provinsi Lampung. Jika dilihat dari penurunan indeks NTP, penurunan terdalam tercatat di Provinsi Sulawesi Utara sedalam 1,80 persen, sedangkan penurunan paling dangkal tercatat di Provinsi Kalimantan Selatan sedalam 0,18 persen.

Tabel III.1

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, September 2022-Oktober 2022 (2018=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	September 2022	Oktober 2022	%	September 2022	Oktober 2022	%
Indeks yang Diterima Petani	109,05	108,47	-0,53	121,83	122,18	0,29
Indeks yang Dibayar Petani	113,12	113,13	0,01	114,05	113,90	-0,13
NTP	96,40	95,88	-0,54	106,82	107,27	0,42

III.2 Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

1. Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IKRT dengan pendekatan COICOP 2018 diuraikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran.
2. Perkembangan IKRT Provinsi Bali pada bulan Oktober 2022 tercatat mengalami penurunan dengan capaian sedalam -0,12 persen, dari 113,28 di bulan September 2022 menjadi 113,14 di bulan Oktober 2022.
3. Berdasarkan kelompok pembentuk, kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) mengalami penurunan sedalam -0,40 persen dan menjadi satu-satunya kelompok yang mengalami penurunan. Sebaliknya, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) menjadi kelompok yang mengalami peningkatan tertinggi di periode ini, yakni tercatat naik 0,89 persen.

4. Komoditas utama yang mempengaruhi terjadinya penurunan IKRT di Provinsi Bali, antara lain daging ayam ras, telur ayam ras, dan cabai rawit. Sebaliknya, komoditas yang menahan laju peningkatan IKRT, antara lain adanya peningkatan indeks harga pada komoditas beras, buncis, dan rokok kretek filter.
5. Secara nasional, perkembangan IKRT tercatat mengalami penurunan sedalam -0,33 persen. Besaran tersebut mengalami penurunan dikarenakan oleh turunnya indeks pada kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) sedalam 0,75 persen.

Tabel III.2

Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan
Provinsi Bali dan Nasional, Oktober 2022

Kelompok	Perubahan IKRT (%)	
	Bali	Nasional
I. Makanan, Minuman Dan Tembakau	-0,40	-0,75
II. Pakaian Dan Alas Kaki	0,52	0,14
III. Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Lainnya	0,23	0,21
IV. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,33	0,28
V. Kesehatan	0,10	0,14
VI. Transportasi	0,26	0,49
VII. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	0,00	0,04
VIII. Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,00	0,14
IX. Pendidikan	0,00	0,02
X. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,07	0,24
XI. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,89	0,18
Gabungan	-0,12	-0,33

III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen Ib yang hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya komponen pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dari penghitungan Ib, Indeks NTUP dimaksudkan untuk dapat lebih menggambarkan capaian margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan komponen harga pada kelompok produksinya.
2. Indeks NTUP Bali Oktober 2022, tercatat turun sedalam 0,79 persen, dari 96,74 pada bulan sebelumnya menjadi 95,97 di bulan ini. Dari lima subsektor penyusun NTUP, tercatat tiga subsektor yang mengalami penurunan dengan subsektor Hortikultura sebagai subsektor yang menurun paling dalam (-6,09 persen).

Tabel III.3

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor
dan Persentase Perubahannya,
September 2022-Oktober 2022 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	September 2022	Oktober 2022	
1. Tanaman Pangan	92,82	93,85	1,10
2. Hortikultura	98,91	92,89	-6,09
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	94,73	95,22	0,52
4. Peternakan	101,04	100,23	-0,80
5. Perikanan	97,48	96,13	-1,39
NTUP Bali	96,74	95,97	-0,79

BAB IV

TRANSPORTASI

IV.1 Angkutan Udara Penerbangan Internasional

1. Jumlah penerbangan angkutan udara internasional yang berangkat dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan September 2022 tercatat sebanyak 1.602 unit penerbangan, lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah penerbangan internasional pada bulan Agustus 2022 yang tercatat 1.527 unit penerbangan.
2. Kondisi yang sama terlihat dari perbandingan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya. Secara *year on year*, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional mengalami peningkatan hingga ribuan persen.
3. Dari sisi jumlah penumpang penerbangan internasional, terdapat 311.973 orang penumpang penerbangan internasional yang diberangkatkan menuju luar negeri dari Bandara Internasional Ngurah Rai. Jika diketerbandingkan secara *month to month*, catatan perkembangan jumlah penumpang mengalami peningkatan setinggi 4,81 persen. Sedangkan secara *year on year* catatan penerbangan juga mencatatkan peningkatan, bahkan bisa dibilang melonjak drastis. Hal tersebut terlihat dari kondisi bulan September 2021 yang tercatat hanya 187 orang penumpang dan di bulan September 2022 tercatat ratusan ribu penumpang internasional.
4. Negara tujuan Australia menjadi negara yang paling dominan menjadi tujuan para penumpang, tercatat 102.756 orang

berangkat ke negara tersebut di bulan September 2022. Negara tujuan terbanyak kedua dan ketiga adalah negara Singapura dan Malaysia, dengan jumlah penumpang masing-masing sebanyak 77.042 orang dan 43.470 orang.

Tabel IV.1

Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penerbangan				
		Sep 2021 (Penerbangan)	Ags 2022 (Penerbangan)	Sep 2022 (Penerbangan)	Perubahan (%)	
					Sep 2021 ke Sep 2022 (Y-on-Y)	Ags 2022 ke Sep 2022 (M-to-M)
1	AUSTRALIA	4	521	537	13.325,00	3,07
2	SINGAPURA	0	332	343	-	3,31
3	MALAYSIA	0	266	298	-	12,03
4	THAILAND	1	100	109	10.800,00	9,00
5	VIETNAM	0	96	90	-	-6,25
6	PHILIPINA	7	50	55	685,71	10,00
7	UAE	1	38	51	5.000,00	34,21
8	KOREA SELATAN	0	31	30	-	-3,23
9	QATAR	0	31	30	-	-3,23
10	TIMOR LESTE	1	29	30	2.900,00	3,45
11	LAINNYA	5	33	29	480,00	-12,12
Total		19	1.527	1.602	8.331,58	4,91

- Pada bulan September 2022, negara tujuan Australia, Singapura dan Malaysia menjadi tiga negara tujuan utama yang membawa bagasi dan barang paling banyak. Jumlah bagasi dan barang ke negara tujuan Australia sebesar 1.715,37 ton, Singapura sebesar 1.287,75 ton dan Malaysia tercatat sebesar 559,23 ton.

Tabel IV.2

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Sep 2021 (Orang)	Ags 2022 (Orang)	Sep 2022 (Orang)	Sep 2021 ke Sep 2022 (Y-on-Y)	Ags 2022 ke Sep 2022 (M-to-M)
1	AUSTRALIA	172	99.663	102.756	59.641,86	3,10
2	SINGAPURA	0	72.802	77.042	-	5,82
3	MALAYSIA	0	40.687	43.470	-	6,84
4	THAILAND	1	18.311	18.020	1.801.900,00	-1,59
5	VIETNAM	0	17.765	16.760	-	-5,66
6	PHILIPINA	0	6.081	6.689	-	10,00
7	UAE	9	13.997	19.743	219.266,67	41,05
8	KOREA SELATAN	0	7.630	7.749	-	1,56
9	QATAR	0	11.800	12.067	-	2,26
10	TIMOR LESTE	5	2.794	2.617	52.240,00	-6,34
11	LAINNYA	0	6.136	5.060	-	-17,54
Total		187	297.666	311.973	166.730,48	4,81

Tabel IV.3

Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2022

No.	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang			Perubahan (%)	
		Sep 2021 (Ton)	Ags 2022 (Ton)	Sep 2022 (Ton)	Sep 2021 ke Sep 2022 (Y-on-Y)	Ags 2022 ke Sep 2022 (M-to-M)
1	AUSTRALIA	5,86	1.662,14	1.715,37	29.167,45	3,20
2	SINGAPURA	0,00	1.313,81	1.287,75	-	-1,98
3	MALAYSIA	0,00	522,08	559,23	-	7,11
4	UAE	0,03	363,72	532,85	2.049.303,85	46,50
5	THAILAND	0,01	367,90	316,66	3.958.175,00	-13,93
6	QATAR	0,00	251,77	265,22	-	5,34
7	VIETNAM	0,00	221,95	213,52	-	-3,80
8	PHILIPINA	92,65	179,58	170,24	83,75	-5,20
9	KOREA SELATAN	0,00	124,78	155,47	-	24,60
10	TURKI	0,00	186,10	151,75	-	-18,46
11	LAINNYA	83,14	85,72	154,98	86,42	80,81
Total		181,68	5.279,55	5.523,02	2.939,99	4,61

IV.2 Angkutan Udara Penerbangan Domestik

13. Dari sisi keberangkatan angkutan udara domestik, keberangkatan dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan September 2022 tercatat sebanyak 2.684 penerbangan, atau menurun sedalam 1,68 persen dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*). Tujuan Tambolaka menjadi tujuan dengan penurunan *month to month* terdalam pada periode ini, tercatat menurun 15,38 persen.
14. Jika dibandingkan dengan bulan September 2021 (*y-on-y*), jumlah keberangkatan domestik mengalami peningkatan setinggi 153,69 persen. Dari sepuluh daerah tujuan utama, peningkatan paling tinggi tercatat pada penerbangan tujuan Kulon Progo dengan besaran peningkatan hingga ribuan persen.
15. Kondisi yang sejalan dengan penurunan jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik secara *month to month*, jumlah penumpang domestik juga tercatat menurun, yakni sedalam 12,24 persen. Dari 341.480 orang pada bulan Agustus 2022 menjadi 299.677 orang pada bulan September 2022.
16. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang angkutan domestik mengalami peningkatan 162,55 persen, atau lebih banyak 185.535 orang dari 114.142 orang pada bulan September tahun 2021.

Tabel IV.4

Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari
Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penerbangan				
		Sep 2021 (Penerbangan)	Ags 2022 (Penerbangan)	Sep 2022 (Penerbangan)	Perubahan (%)	
					Sep 2021 ke Sep 2022 (Y-on-Y)	Ags 2022 ke Sep 2022 (M-to-M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	461	1.422	1.284	178,52	-9,70
2	Surabaya	143	313	299	109,09	-4,47
3	Lombok Praya	71	183	162	128,17	-11,48
4	Ujung Pandang	57	148	130	128,07	-12,16
5	Labuan Bajo	65	127	128	96,92	0,79
6	Jkt/Halim Pk	69	4	109	57,97	2.625,00
7	Bandung	19	105	92	384,21	-12,38
8	Tambolaka	15	91	77	413,33	-15,38
9	Kulon Progo	5	79	75	1.400,00	-5,06
10	Solo	27	64	63	133,33	-1,56
11	Lainnya	126	194	265	110,32	36,60
Total		1.058	2.730	2.684	153,69	-1,68

17. Dari sepuluh daerah tujuan utama penumpang penerbangan domestik, hampir keseluruhan tujuan mengalami penurunan secara *month to month*. Penurunan paling dalam tercatat pada daerah tujuan Ujung Pandang yang turun sedalam 21,42 persen.
18. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya, seluruh tujuan keberangkatan penumpang angkutan udara domestik mengalami peningkatan. Tiga peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Kulon Progo (2.002,46 persen), Bandung (585,38 persen) dan Tambolaka (290,97 persen).

Tabel IV.5

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik
dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan September 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang				
		Sep 2021 (orang)	Ags 2022 (Orang)	Sep 2022 (Orang)	Perubahan (%)	
					Sep 2021 ke Sep 2022 (Y-on-Y)	Ags 2022 ke Sep 2022 (M-to-M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	67.332	208.267	177.295	163,31	-14,87
2	Surabaya	15.499	45.270	39.821	156,93	-12,04
3	Lombok Praya	4.007	7.863	6.748	68,41	-14,18
4	Ujung Pandang	5.721	20.392	16.025	180,11	-21,42
5	Labuan Bajo	4.363	11.965	10.234	134,56	-14,47
6	Jkt/Halim Pk	3.410	0	7.278	113,43	-
7	Bandung	1.867	15.515	12.796	585,38	-17,52
8	Tambolaka	731	3.399	2.858	290,97	-15,92
9	Kulon Progo	407	10.238	8.557	2.002,46	-16,42
10	Solo	3.784	7.830	7.332	93,76	-6,36
11	Lainnya	7.021	10.741	10.733	52,87	-0,07
Total		114.142	341.480	299.677	162,55	-12,24

19. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik bulan September 2022, dibanding bulan sebelumnya (*m to m*) tercatat turun 14,53 persen. Penurunan ini tercatat di hampir seluruh daerah tujuan utama penerbangan domestik. Tujuan Kulon Progo tercatat sebagai daerah yang mengalami penurunan terdalam dengan besaran penurunan mencapai 23,91 persen.

20. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2021 (*y-on-y*), jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik September 2022 mengalami peningkatan setinggi 58,58 persen. Tiga peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Kulon Progo

(2.090,45 persen), Tambolaka (659,80 persen) dan Bandung (614,79 persen).

IV.3 Angkutan Laut

1. Jumlah angkutan laut yang berangkat dari sejumlah pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan September 2022 tercatat sebanyak 6.252 unit kapal.
2. Bila dibandingkan dengan bulan Agustus 2022 (*m to m*), tercatat ada penurunan keberangkatan jumlah kapal sedalam 3,35 persen. Penurunan keberangkatan angkutan laut tersebut tercatat pada pelabuhan di Benoa-Denpasar yang sedalam 2,98 persen dan di luar Benoa-Denpasar yang sedalam 3,54 persen.
3. Dilihat dari perkembangan tahunan (*y o y*), keberangkatan angkutan laut mengalami peningkatan, yakni setinggi 270,38 persen.

Tabel IV.6

Perkembangan Jumlah Angkutan Laut di Provinsi Bali,
September 2022

No.	Pelabuhan	Jumlah Kapal			Perubahan (%)	
		Sep 2021 (Unit)	Ags 2022 (Unit)	Sep 2022 (Unit)	Sep 2021 ke Sep 2022 (Y-on-Y)	Ags 2022 ke Sep 2022 (M-to-M)
1	Benoa-Denpasar	104	2.146	2.082	1.901,92	-2,98
2	Lainnya	1.584	4.323	4.170	163,26	-3,54
Total		1.688	6.469	6.252	270,38	-3,35

4. Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan September 2022 tercatat sejumlah 281.867 orang. Jumlah tersebut menunjukkan penurunan sedalam 8,00 persen secara *month to month*.
5. Secara *year on year*, jumlah penumpang angkutan laut tercatat mengalami peningkatan sebesar 6,82 persen. Kondisi tersebut disebabkan oleh meningkatnya penumpang di luar pelabuhan Benoa-Denpasar hingga 7,11 persen. Sementara itu, kondisi di pelabuhan Benoa-Denpasar mengalami penurunan sedalam 59,09 persen.
6. Jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan laut di wilayah Bali pada bulan September 2022 tercatat naik 5,35 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Dari 51.103 ton pada bulan Agustus 2022 menjadi 53.839 ton pada bulan September 2022.
7. Naiknya jumlah angkutan barang tersebut tercatat pada kelompok pelabuhan di luar Benoa-Denpasar yang naik setinggi 5,36 persen. Sementara itu, pelabuhan di Benoa-Denpasar tercatat stagnan atau tidak mengalami perubahan dengan kondisi bulan sebelumnya.
8. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2021 (*y o y*), jumlah angkutan barang melalui laut tercatat mengalami peningkatan setinggi 6,82 persen. Jika ditinjau lebih rinci, pengangkutan barang dari pelabuhan luar Benoa-Denpasar meningkat 7,11 persen, sedangkan pada Pelabuhan Benoa-

Denpasar tercatat mengalami hal sebaliknya yaitu mengalami penurunan sedalam 59,09 persen.

Tabel IV.7

Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali,
September 2022

No.	Pelabuhan	Jumlah Barang			Perubahan (%)	
		Sep 2021 (Ton)	Ags 2022 (Ton)	Sep 2022 (Ton)	Sep 2021 ke Sep 2022 (Y-on-Y)	Ags 2022 ke Sep 2022 (M-to-M)
1	Benoa-Denpasar	220	90	90	-59,09	0,00
2	Lainnya	50.181	51.013	53.749	7,11	5,36
Total		50.401	51.103	53.839	6,82	5,35

BAB V

EKSPOR DAN IMPOR

V.1 Ekspor dan Impor menurut negara

1. Nilai ekspor barang Provinsi Bali ke luar negeri yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan September 2022 tercatat sebesar US\$ 55.331.460, naik 8,92 persen dibandingkan nilai ekspor bulan Agustus 2022 (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 50.800.636. Kondisi yang sama terlihat dari perbandingan dengan catatan bulan September 2021 (*y-on-y*), nilai ekspor di bulan September 2022 tercatat naik 35,45 persen.
2. Dari sepuluh negara tujuan utama ekspor barang Provinsi Bali di bulan September 2022, secara *month to month* enam negara tujuan tercatat menunjukkan peningkatan. Peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Taiwan yang naik 172,57 persen dan didominasi oleh naiknya nilai ekspor ikan, krustasea, dan moluska (HS 03).
3. Sedangkan dari sisi perbandingan *year on year*, enam negara tujuan utama tercatat mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi tercatat pada nilai ekspor ke Singapura yang naik hingga 690,78 persen dan didominasi oleh naiknya ekspor produk logam mulia dan perhiasan/permata (HS 71).
4. Berdasarkan kontribusinya, Amerika Serikat (26,73 persen), Singapura (14,51 persen), dan Australia (10,42 persen) menjadi tiga negara tujuan yang memberikan *share* terbesar terhadap ekspor Provinsi Bali bulan September 2022.

Tabel V.1

Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, September 2022

No.	Negara Tujuan	September 2021 (US\$)	Agustus 2022 (US\$)	September 2022		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Sep 2021 ke Sep 2022 (Y-on-Y)	Agus 2022 ke Sep 2022 (M-to-M)
1	AMERIKA SERIKAT	14.822.876	16.457.253	14.792.237	26,73	-0,21	-10,12
2	SINGAPURA	1.015.471	5.731.388	8.030.097	14,51	690,78	40,11
3	AUSTRALIA	3.721.822	5.777.830	5.765.232	10,42	54,90	-0,22
4	THAILAND	1.222.107	1.996.339	2.994.975	5,41	145,07	50,02
5	TAIWAN	1.436.571	987.480	2.691.528	4,86	87,36	172,57
6	JEPANG	1.852.176	1.984.463	2.364.746	4,27	27,67	19,16
7	TIONGKOK	3.138.257	1.260.530	1.892.701	3,42	-39,69	50,15
8	BELANDA	1.658.306	818.247	1.532.554	2,77	-7,58	87,30
9	KANADA	667.843	1.102.050	1.449.938	2,62	117,11	31,57
10	JERMAN	1.774.391	1.567.325	1.446.871	2,61	-18,46	-7,69
11	LAINNYA	9.539.616	13.117.732	12.370.580	22,36	29,68	-5,70
Total		40.849.435	50.800.636	55.331.460	100,00	35,45	8,92

- Sementara itu, nilai impor barang Provinsi Bali dari luar negeri di bulan September 2022 tercatat sebesar US\$ 10.708.467, mengalami peningkatan setinggi 23,90 persen jika dibandingkan catatan bulan sebelumnya yang mencapai US\$ 8.642.616. Secara *year on year* atau perbandingan dengan bulan September 2021, nilai impor Bali tercatat naik setinggi 344,00 persen.
- Dari sepuluh negara utama asal impor, lima di antaranya tercatat meningkat secara *month-to-month*. Peningkatan tertinggi tercatat pada impor asal negara Australia yang mencapai 150,88 persen.

Kondisi tersebut didominasi oleh naiknya impor produk produk kendaraan udara dan bagiannya (HS 88).

7. Secara *year on year*, dari 10 negara utama asal impor, keseluruhan negara asal impor mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi secara persentase tercatat pada impor asal Hongkong yang mencapai belasan ribu persen.
8. Berdasarkan kontribusi, Amerika Serikat (45,12 persen), Australia (12,10 persen), dan Tiongkok (11,21 persen) menjadi tiga negara asal yang memberikan *share* terbesar terhadap impor Provinsi Bali September 2022.

Tabel V.2
Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal
Keadaan Bulan September 2022

No.	Negara Asal Barang	September 2022		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Sep 2021 ke Sep 2022 (Y-on-Y)	Ags 2022 ke Sep 2022 (M-to-M)
1	AMERIKA SERIKAT	4.831.817	45,12	334,37	135,46
2	AUSTRALIA	1.295.928	12,10	317,32	150,88
3	TIONGKOK	1.200.736	11,21	249,86	-14,62
4	HONGKONG	845.633	7,90	15272,35	-34,68
5	JERMAN	528.884	4,94	41,36	56,62
6	THAILAND	380.273	3,55	134,37	33,60
7	PERANCIS	248.204	2,32	∞	-19,93
8	ITALIA	219.082	2,05	1628,59	-29,04
9	SINGAPURA	211.172	1,97	1214,98	-75,74
10	BELANDA	158.447	1,48	367,42	108,89
11	LAINNYA	788.291	7,36	1813,89	-33,52
Total		10.708.467	100,00	344,00	23,90

V.2 Ekspor dan Impor menurut komoditas

9. Komoditas ekspor terbesar Provinsi Bali pada bulan September 2022 masih didominasi produk ikan, krustasea dan moluska (HS 03) yang nilai ekspornya mencapai US\$ 12.405.768. Nilai ekspor komoditas tersebut mengalami peningkatan setinggi 13,49 persen jika dibandingkan dengan nilai ekspornya di bulan Agustus 2022 (*m-t-m*). Pada bulan September tahun 2021, ekspor produk ikan dan udang tercatat US\$ 11.094.637. Hal tersebut menunjukkan secara *year on year* komoditas ini mengalami peningkatan setinggi 11,82 persen.
10. Dari sepuluh komoditas ekspor utama pada bulan September 2022, enam komoditas menunjukkan peningkatan secara *month to month*. Peningkatan tertinggi tercatat pada ekspor produk logam mulia dan perhiasan/permata (HS 71) yang naik hingga 68,62 persen. Selanjutnya diikuti komoditas ikan, krustasea dan moluska (HS 03) yang naik setinggi 13,49 persen; serta barang anyaman (HS 46) naik setinggi 6,64 persen.
11. Jika dibandingkan dengan bulan September 2021 (*y-o-y*), sebagian besar nilai ekspor komoditas utama tercatat naik. Peningkatan tertinggi tercatat pada ekspor produk kertas karton dan barang daripadanya (HS 48) yang naik setinggi 113,03 persen. Peningkatan komoditas ekspor tertinggi selanjutnya adalah pakian dan aksesorinya (bukan rajutan) (HS 62) serta logam mulia dan perhiasan/permata (HS 71) dengan besaran masing-masing sebesar 89,75 persen dan 83,61 persen.

Tabel V.3
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan September 2022

No.	Komoditas	September 2022		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Sep 2021 ke Sep 2022 (Y-on-Y)	Ags 2022 ke Sep 2022 (M-to-M)
1	Ikan, krustasea, dan moluska (03)	12.405.768	22,42	11,82	13,49
2	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	10.599.458	19,16	83,61	68,62
3	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (62)	7.231.734	13,07	89,75	-12,44
4	Kertas, karton, dan barang daripadanya (48)	4.353.493	7,87	113,03	-3,11
5	Kayu dan barang dari kayu (44)	3.685.196	6,66	11,32	1,87
6	Perabotan, lampu, dan alat penerangan (94)	2.393.444	4,33	-4,84	-20,90
7	Pakaian dan aksesorinya (rajutan) (61)	2.027.814	3,66	22,87	-8,45
8	Barang anyaman (46)	1.377.505	2,49	-8,36	2,43
9	Plastik dan Barang dari Plastik (39)	850.778	1,54	49,37	6,64
10	Berbagai barang logam tidak mulia (83)	794.041	1,44	20,57	6,14
11	Lainnya	9.612.229	17,37	21,37	5,84
Total		55.331.460	100,00	35,45	8,92

12. Dari sisi nilai impor, produk mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (HS 84) tercatat sebagai komoditas impor dengan nilai terbesar pada bulan September 2022, dengan *share* 37,39 persen dari total impor Bali. Besaran perbandingan secara *month to month* tercatat mengalami peningkatan setinggi 171,63 persen, sedangkan secara *year on year* tercatat mengalami peningkatan 282,34 persen.

13. Dari sepuluh komoditas utama impor, enam di antaranya tercatat mengalami peningkatan secara *m-to-m* dengan peningkatan tertinggi tercatat pada impor produk mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (HS 84) yang naik hingga 171,63 persen.
14. Jika dibandingkan dengan catatan bulan September 2021 (*y-o-y*), dari sepuluh komoditas utama impor, keseluruhannya mengalami peningkatan. Komoditas produk kendaraan dan bagiannya (HS 87) menjadi komoditas yang mengalami peningkatan impor tertinggi secara persentase dengan catatan peningkatan mencapai ribuan persen.

Tabel V.4

Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan September 2022

No.	Kelompok Komoditas	September 2022		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Sep 2021 ke Sep 2022 (<i>Y-on-Y</i>)	Ags 2022 ke Sep 2022 (<i>M-to-M</i>)
1	Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	4.003.602	37,39	282,34	171,63
2	Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	1.772.492	16,55	633,62	2,87
3	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	1.162.624	10,86	133,81	23,48
4	Minyak atsiri, wewangian, dan kosmetik (33)	524.146	4,89	∞	13,41
5	Jam dan arloji serta bagiannya (91)	335.194	3,13	204,11	-4,83
6	Kendaraan udara dan bagiannya (88)	300.170	2,80	∞	51,24
7	Barang dari kulit samak (42)	264.535	2,47	91,58	-43,81
8	Instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis (90)	217.056	2,03	193,40	-41,82
9	Kendaraan dan bagiannya (87)	183.603	1,71	3.705,24	-14,55
10	Kain rajutan (60)	171.213	1,60	111,65	38,72
11	Lainnya	1.773.832	16,56	714,21	-23,18
Total		10.708.467	100,00	344,00	23,90

V.2 Ekspor dan Impor menurut provinsi pelabuhan

15. Berdasarkan pelabuhan muat, pengiriman barang ekspor Provinsi Bali pada bulan September 2022 sebagian besarnya atau 72,06 persen melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali. Sementara pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Bali tercatat hanya sebesar 27,94 persen.
16. Secara *month to month*, pengiriman ekspor barang Provinsi Bali melalui pelabuhan Bali maupun luar Bali mengalami kondisi yang sama. Ekspor dari pelabuhan Bali tercatat naik setinggi 3,63 persen, sedangkan ekspor dari pelabuhan luar Bali tercatat naik setinggi 11,12 persen.
17. Sementara itu dari sisi *year on year*, ekspor melalui pelabuhan Bali tercatat mengalami peningkatan hingga ribuan persen. Sebaliknya, dari pelabuhan luar Bali tercatat mengalami penurunan hingga 0,87 persen.
18. Dari sisi impor, sebagian besar atau sekitar 91,75 persen dari total komoditas impor barang Provinsi Bali pada bulan September 2022 tercatat melalui pelabuhan bongkar yang ada di Bali. Sementara itu, melalui pelabuhan bongkar di Luar Bali tercatat sebesar 8,25 persen.
19. Berdasarkan perbandingan dengan bulan sebelumnya (*m-t-m*), nilai impor barang dari pelabuhan Bali tercatat mengalami peningkatan hingga 35,02 persen. Berbeda halnya dengan kondisi tersebut, perkembangan impor dari pelabuhan luar Bali tercatat mengalami penurunan dengan besaran mencapai 35,33 persen.

20. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya (y o y), impor barang dari pelabuhan Bali tercatat meningkat 425,83 persen. Demikian juga perkembangan dari pelabuhan luar Bali yang turut meningkat dengan catatan kenaikan 62,58 persen.

Tabel V.5

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang
Keadaan Bulan September 2021, Agustus 2022 dan September 2022

No.	Provinsi Pengiriman	September 2021		Agustus 2022		September 2022	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	628.052	1,54	14.919.033	29,37	15.460.797	27,94
2	LUAR BALI	40.221.382	98,46	35.881.603	70,63	39.870.663	72,06
	DKI JAKARTA	15.355.631	37,59	7.812.258	15,38	9.683.422	17,50
	JAWA TENGAH	176.593	0,43	68.249	0,13	90.883	0,16
	JAWA TIMUR	24.689.158	60,44	28.000.990	55,12	30.096.342	54,39
	RIAU	-	-	106	0,0002	-	-
	KALIMANTAN BARAT	-	-	-	-	16	0,00003
	Total	40.849.435	100,00	50.800.636	100,00	55.331.460	100,00

Tabel V.6

Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Bongkar Barang
Keadaan Bulan September 2021, Agustus 2022 dan September 2022

No.	Provinsi Pengiriman	September 2021		Agustus 2022		September 2022	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)
1	BALI	1.868.483	77,47	7.276.529	84,19	9.825.072	91,75
2	LUAR BALI	543.348	22,53	1.366.087	15,81	883.395	8,25
	DKI JAKARTA	543.348	22,53	446.785	5,17	578.098	5,40
	JAWA TIMUR	-	-	919.302	10,64	305.297	2,85
	Total	2.411.831	100,00	8.642.616	100,00	10.708.467	100,00

BAB VI

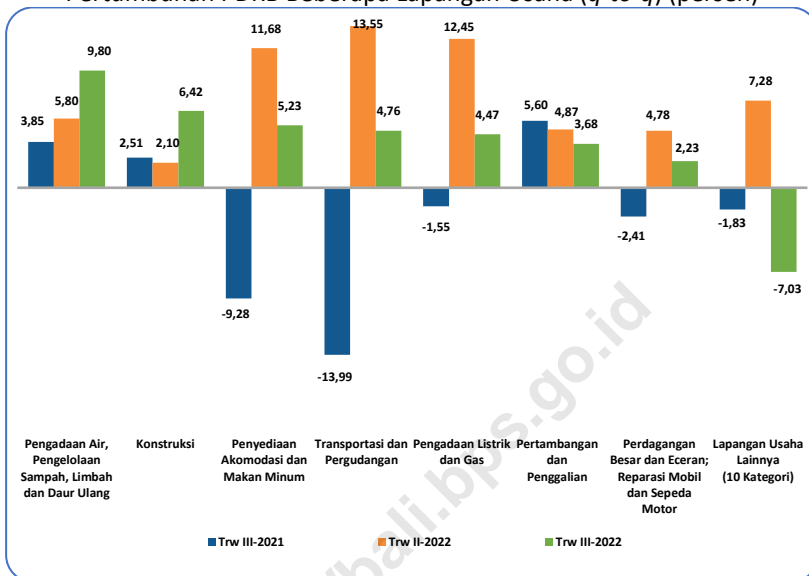
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Perekonomian Bali pada triwulan III-2022 mencatatkan total penciptaan nilai tambah atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp62,56 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar Rp38,17 triliun.
2. Jika dibandingkan dengan besaran ekonomi Bali triwulan sebelumnya (q -to- q), perekonomian Bali di triwulan ini mengalami peningkatan atau tercatat tumbuh positif 0,60 persen. Sementara perbandingan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya (y -on- y), PDRB Bali mengalami pertumbuhan positif dengan catatan setinggi 8,09 persen. Secara kumulatif (triwulan I hingga triwulan III), pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2022 (c -to- c) tercatat 4,19 persen.
3. Berdasarkan penciptaan nilai tambah ekonomi dari sisi lapangan usaha, 11 dari 17 kategori lapangan usaha tercatat mengalami pertumbuhan positif secara *quarter to quarter*. Tiga pertumbuhan tertinggi terdalam tercatat pada lapangan usaha Kategori E (Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang) sebesar 9,80 persen, diikuti Kategori F (Konstruksi) sebesar 6,42 persen, dan Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebesar 5,23 persen.

Gambar VI.1

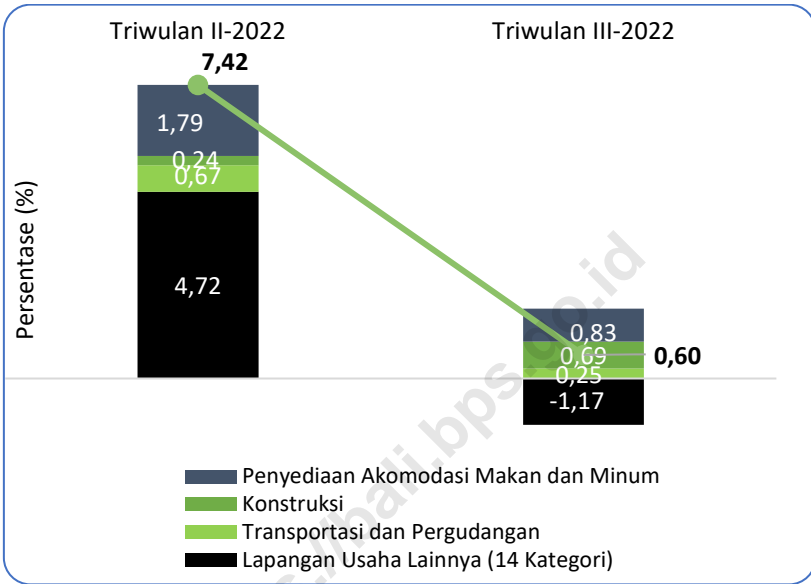
Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (q -to- q) (persen)



4. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2022 (q -to- q), pertumbuhan ekonomi Bali sebesar 0,60 persen bersumber dari Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan sumbangan sebesar 0,83 persen, Kategori F (Konstruksi) sebesar 0,69 persen, dan Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar 0,25 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan sebesar -1,17 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2022 (q -to- q).

Gambar VI.2

Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha
Triwulan II-2022 - Triwulan III-2022 (*q-to-q*) (persen)



5. Jika dilihat perbandingan dengan triwulan III-2021 atau secara *y-on-y*, ekonomi Bali triwulan III-2022 tercatat mengalami pertumbuhan setinggi 8,09 persen. Secara umum, pengendalian pandemi Covid-19 pada triwulan ini dirasa semakin membaik. Selain itu, adanya beberapa momentum mampu mendorong ekonomi Bali untuk tumbuh tinggi dibandingkan dengan kondisi triwulan III-2021 seperti mulai diperbolehkannya aktivitas dengan massa dalam jumlah besar, pelaksanaan upacara agama perkawinan dan ngaben masal, hingga digelarnya *side-event* dan pertemuan berskala nasional maupun internasional di Provinsi Bali

- serta bertambahnya jalur-jalur penerbangan internasional yang menyebabkan peningkatan kunjungan wisman.
6. Dari keseluruhan kategori lapangan usaha penyusun PDRB, sebanyak 14 kategori mencatatkan pertumbuhan positif, sedangkan tiga kategori lainnya mengalami kontraksi pada triwulan III-2022. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) yaitu sebesar 35,37 persen, diikuti pertumbuhan pada Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) yaitu sebesar 25,69 persen, dan pertumbuhan pada Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) yaitu sebesar 22,46 persen.
 7. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2022 (y-on-y), ekonomi Bali yang tumbuh sebesar 8,09 persen bersumber dari Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan sumbangan sebesar 3,68 persen, Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar 1,54 persen, dan Kategori F (Konstruksi) menyumbang sekitar 0,87 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan sebesar 2,00 persen terhadap capaian pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2022.
 8. Struktur PDRB Bali pada triwulan III-2022 masih didominasi oleh Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan besaran nilai tambah Rp. 11,53 triliun, atau 18,43 persen dari total PDRB Bali. Kontributor terbesar kedua disumbangkan oleh Kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) dengan nilai 14,81 persen, kemudian disusul oleh Kategori F (Konstruksi) yang berkontribusi sebesar 11,18 persen.

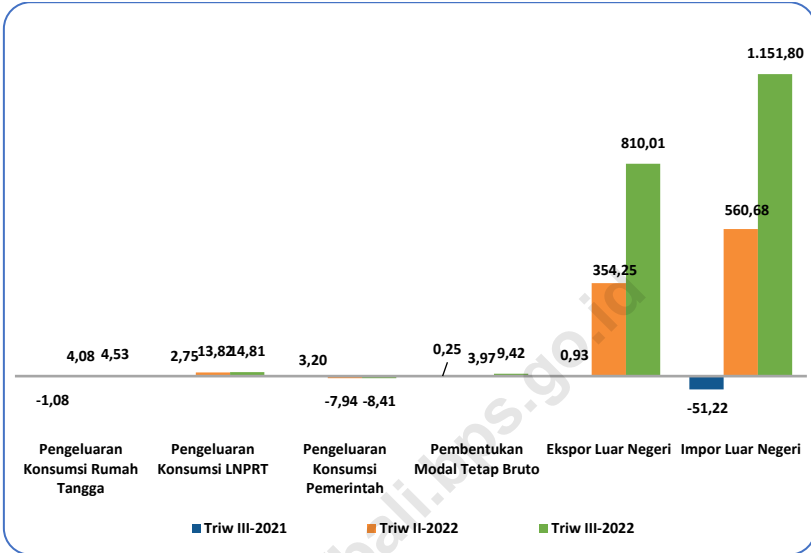
VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

1. Sama halnya dengan sisi produksi, PDRB *quarter to quarter* menurut pengeluaran triwulan III-2022 mengalami peningkatan setinggi 0,60 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan positif terjadi di hampir keseluruhan Komponen Pengeluaran. Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen dengan pertumbuhan tertinggi tercatat sebesar 88,41 persen, selanjutnya Komponen Impor Luar Negeri (yang merupakan faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran) tercatat mengalami peningkatan sebesar 51,23 persen; sedangkan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 9,02 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) mencatatkan pertumbuhan sebesar 2,07 persen. Sementara itu, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 1,29 persen. Namun berbeda halnya dengan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT). Pada triwulan III 2022 komponen PK-RT tercatat mengalami kontraksi sedalam 0,42 persen.
2. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2021 (*q-to-q*), Komponen Ekspor Luar Negeri tercatat sebagai penyumbang pertumbuhan tertinggi dengan sumbangan sebesar 10,58 persen. Berikutnya adalah komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) yang berkontribusi sebesar 2,69 persen, sedangkan komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) berkontribusi sebesar 0,13 persen. Sementara komponen pengeluaran lainnya secara gabungan menyumbang sebesar minus 12,81 persen.

3. Ekonomi Bali triwulan III-2022 dibanding triwulan III-2021 mengalami pertumbuhan 8,09 persen (*y-on-y*). Pertumbuhan positif terjadi pada Komponen Impor Luar negeri tercatat mencapai ribuan persen; Komponen Ekspor Luar negeri tercatat sebesar 810,01 persen; Komponen Pengeluaran LNPRT (PK-LNPRT) sebesar 14,81 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat sebesar 9,42 persen dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat sebesar 4,53 persen. Sedangkan untuk Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat mengalami kontraksi sedalam minus 8,41 persen.
4. Jika dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan triwulan III-2022 (*y-on-y*), Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang pertumbuhan positif tertinggi yaitu sebesar 21,57 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat menyumbang pertumbuhan sebesar 3,01 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat berkontribusi sebesar 2,59 persen. Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya tercatat berkontribusi sebesar minus 19,08 persen.

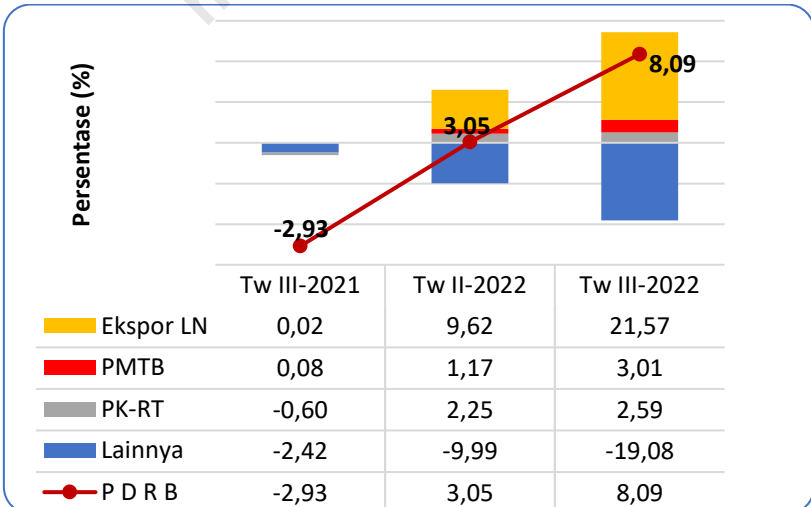
Gambar VI.3

Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (*y-on-y*) (persen)



Gambar VI.4

Sumber Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan III-2021, Triwulan II-2021 dan Triwulan III-2022 (*y-on-y*) (persen)



5. Struktur PDRB Bali menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan III-2022 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Hanya saja, sumbangan komponen ekspor luar negeri semakin meningkat. Perekonomian Bali masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Bali yaitu sebesar 53,71 persen; diikuti oleh komponen PMTB/Investasi sebesar 31,11 persen; Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 22,68 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 11,12 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) sebesar 1,54 persen; dan Komponen Perubahan Inventori sebesar 0,23 persen. Sementara itu, Komponen Impor Luar Negeri sebagai faktor pengurang dalam PDRB memiliki peran sebesar 3,39 persen. Sedangkan Net Ekspor Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor yakni minus 16,99 persen.

BAB VII

KETENAGAKERJAAN

VII.1 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022 menunjukkan adanya peningkatan 6,12 persen jumlah angkatan kerja bila dibandingkan dengan Agustus 2021. Berdasarkan komponen pembentuknya, jumlah penduduk yang bekerja mengalami peningkatan 6,77 persen, sedangkan penduduk yang menganggur mengalami penurunan 5,19 persen.
2. Pada Agustus 2022, tercatat sebanyak 3.563,14 ribu orang sebagai penduduk usia kerja di Provinsi Bali. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.738,54 ribu orang tercatat sebagai Angkatan Kerja (penduduk usia kerja yang siap bekerja atau membuka usaha) dan sebanyak 824,60 ribu orang tercatat sebagai Bukan Angkatan Kerja (penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya).
3. Dari total Angkatan Kerja, sebanyak 2607,07 ribu orang (95,20 persen) tercatat sebagai penduduk bekerja sedangkan sebanyak 131,47 ribu orang (4,80 persen) tercatat sebagai penduduk yang menganggur.
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2022 tercatat sebesar 76,86 persen, dan mengalami peningkatan 3,32 poin jika dibandingkan dengan Agustus 2021 yang tercatat sebesar 73,54 persen.

5. Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki tercatat sebesar 84,06 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK perempuan yang tercatat sebesar 69,62 persen.
6. Baik TPAK laki-laki maupun TPAK perempuan tercatat sama-sama mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Agustus 2021. Besaran peningkatan pada TPAK laki-laki tercatat sebesar 4,62 poin sedangkan pada TPAK perempuan tercatat sebesar 2,01 poin.

Tabel VII.1

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama (orang),
Agustus 2021 - Agustus 2022

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2021 (ribu orang)	Agustus 2022 (ribu orang)	Perubahan Ags 2021 – Ags 2022 (persen)
Penduduk Usia Kerja	3.509,09	3.563,14	1,54
Angkatan Kerja	2.580,52	2.738,54	6,12
Bekerja	2.441,85	2.607,07	6,77
Menganggur	138,67	131,47	-5,19
Bukan Angkatan Kerja	928,57	824,60	-11,20
	Persen	Persen	Persen Poin
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,37	4,80	-0,57
Perkotaan	6,20	5,61	-0,60
Perdesaan	3,52	2,97	-0,55
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	73,54	76,86	3,32
Laki-laki	79,44	84,06	4,62
Perempuan	67,61	69,62	2,01

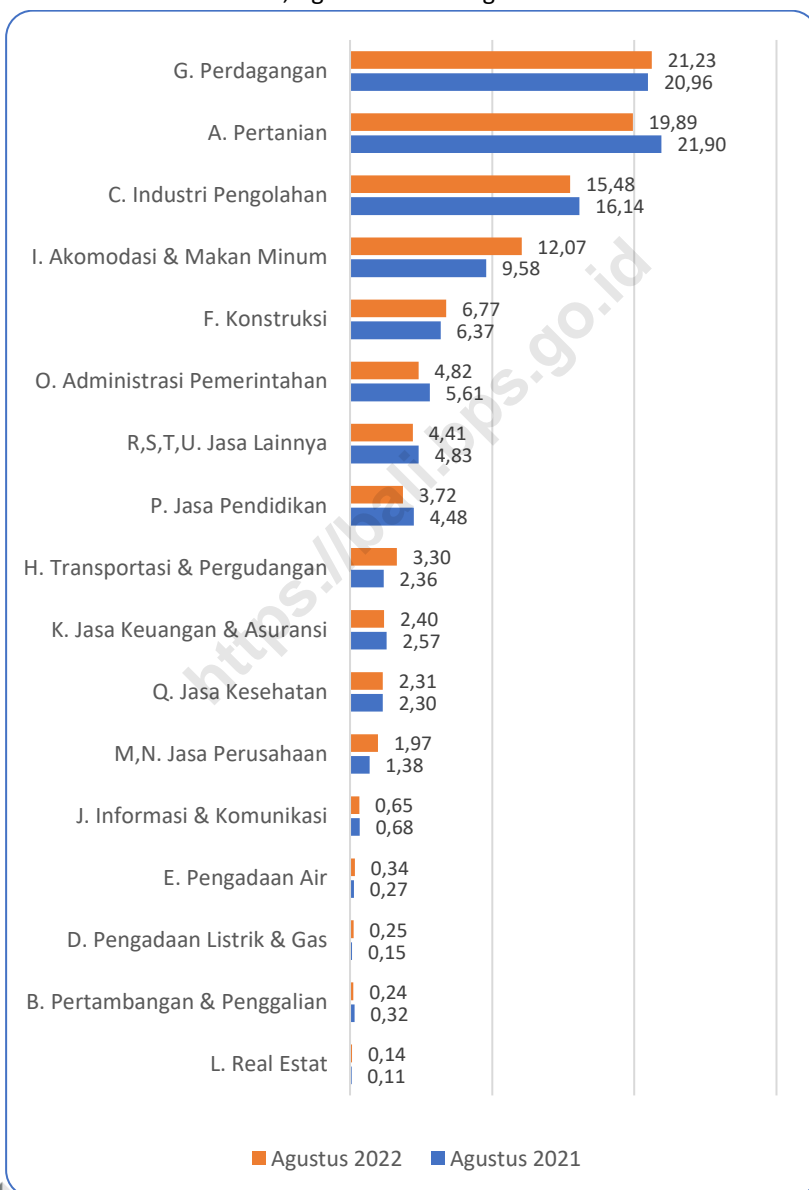
7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2022 tercatat sebesar 4,80 persen. Kondisi tersebut mengalami penurunan 0,57 poin dibandingkan dengan TPT Agustus 2021 yang tercatat 5,37 persen.
8. Berdasarkan daerah tempat tinggal, TPT daerah perkotaan Agustus 2022 tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan TPT daerah perdesaan. Pada daerah perkotaan, TPT Agustus 2022 tercatat sebesar 5,61 persen sedangkan TPT perdesaan tercatat sebesar 2,97 persen.
9. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, TPT perkotaan maupun perdesaan sama-sama mengalami penurunan. Pada daerah perkotaan, tingkat pengangguran terbuka menurun 0,60 poin sedangkan pada daerah perdesaan menurun 0,55 poin.

VII.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan menunjukkan kemampuan kategori tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Agustus 2022 didominasi oleh tiga kategori lapangan pekerjaan utama, yaitu: Kategori G (Perdagangan) sebesar 21,23 persen; Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 19,89 persen; dan Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar 15,48 persen.

Gambar VII.1

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2022

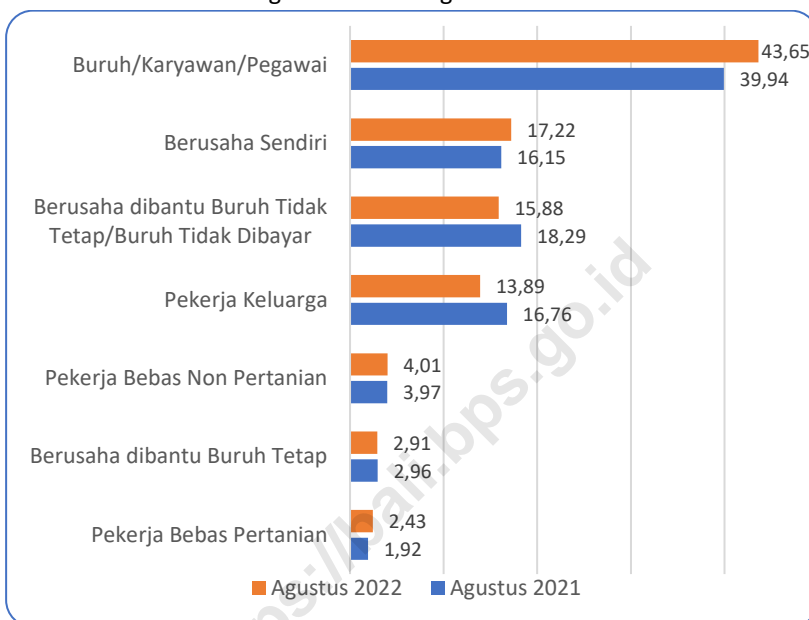


VII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Dari seluruh penduduk Bali yang bekerja (pekerja) pada Agustus 2022, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah mereka yang tercatat sebagai buruh/karyawan/pegawai (43,65 persen). Diikuti status berusaha sendiri (17,22 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap (15,88 persen), pekerja keluarga/tidak dibayar (13,89 persen), pekerja bebas non pertanian (4,01 persen), berusaha dibantu buruh tetap/dibayar (2,91 persen), dan pekerja dengan status pekerja bebas pertanian yang memiliki persentase paling kecil di Bali (2,43 persen).
2. Pada periode Agustus 2021 – Agustus 2022, peningkatan pekerja di Bali tertinggi tercatat pada status pekerja keluarga/tak dibayar, yakni sekitar 162,68 ribu orang. Sementara penurunan terdalam tercatat pada mereka yang berstatus pekerja keluarga/tak dibayar, yakni turun sekitar 47,19 ribu orang.
3. Secara umum penduduk bekerja dapat diidentifikasi menjadi pekerja formal dan informal. Pekerja formal mencakup mereka yang bekerja dengan status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, pada Agustus 2022 di Bali penduduk yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 1,21 juta orang (46,57 persen) sedangkan yang bekerja pada kegiatan informal tercatat sebanyak 1,39 juta orang (53,43 persen). Selama periode Agustus 2021-Agustus 2022, pekerja formal naik sekitar 166,39 ribu orang dan pekerja informal turun sekitar 1,17 ribu orang.

Gambar VII.2

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2022



VII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
2. Pada Agustus 2022, persentase pekerja penuh tercatat sebesar 66,41 persen. Persentase tersebut mengalami peningkatan 8,53 persen poin jika dibandingkan dengan periode Agustus 2021.

3. Sementara persentase pekerja tidak penuh mengalami penurunan 8,53 persen poin atau mencapai 33,59 persen di Agustus 2022. Pekerja tidak penuh terdiri dari pekerja paruh waktu dan setengah penganggur. Pekerja paruh waktu menurun 3,93 persen poin dan pekerja setengah menganggur menurun 4,60 persen poin selama periode Agustus 2021-Agustus 2022.

VII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

1. Dari sisi pendidikan, penyerapan tenaga kerja di Bali hingga Agustus 2022 masih tercatat didominasi oleh pekerja berpendidikan SD ke bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD), yaitu sebesar 30,98 persen. Sementara pekerja berpendidikan SMP tercatat sebesar 13,34 persen, SMA sebesar 21,90 persen, SMK sebesar 15,42 persen, Diploma I/II/III sebesar 5,68 persen dan universitas sebesar 12,68 persen.

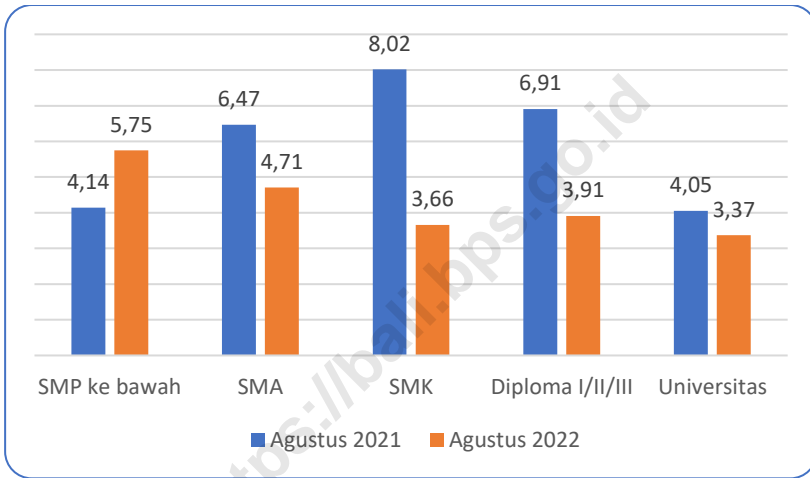
VII.6 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

1. Berdasarkan TPT menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, TPT tertinggi periode Agustus 2022 tercatat pada tamatan SMP ke bawah dengan besaran mencapai 5,75 persen. Tertinggi selanjutnya pada tamatan SMA dengan besaran 4,71 persen, Diploma I/II/III sebesar 3,91 persen, SMK sebesar 3,66 persen, dan TPT tamatan universitas yang memiliki besaran terkecil yakni sebesar 3,37 persen.
2. Jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2021, TPT tamatan SMK mengalami penurunan paling dalam yakni sebesar 4,36 persen poin. Sementara itu, TPT tamatan SMP ke bawah menjadi satu-satunya kategori TPT yang mengalami

peningkatan dengan besaran kenaikan sebesar 1,61 persen poin.

Gambar VII.3

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2021 – Agustus 2022



VII.7 Pandemi COVID-19 dan Ketenagakerjaan di Bali

1. Masih merebaknya kasus COVID-19 yang menimpa seluruh aspek kehidupan termasuk ketenagakerjaan, BPS sebagai badan pemerintahan yang menyediakan indikator statistik, melakukan pendataan tambahan terkait dampak pandemi ini. Berdasarkan hasil SAKERNAS Agustus 2021, dari 3,56 juta orang penduduk usia kerja, terdapat 151,21 ribu penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19.
2. Penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 berdasarkan hasil Sakernas dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: (1)

Pengangguran karena COVID-19; (2) Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19; (3) Sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan (4) Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19. Kondisi (1) dan (2) merupakan dampak pandemi COVID-19 pada mereka yang berhenti bekerja, sedangkan kondisi (3) dan (4) merupakan dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh mereka yang masih bekerja.

3. Pada Agustus 2022, komposisi penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 terdiri dari pengangguran karena COVID-19 sebanyak 7,32 ribu orang; Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 sebanyak 13,56 ribu orang; sementara tidak bekerja karena COVID-19 sebanyak 3,78 ribu orang; dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 sebanyak 126,55 ribu orang. Keempat komponen tersebut mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2021. Penurunan terbesar pada komponen penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 yang berkurang sebanyak 467,21 ribu orang.

BAB VIII

KEMISKINAN

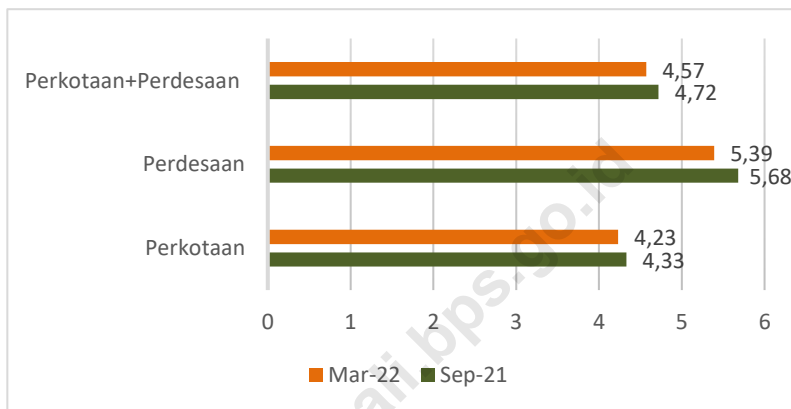
VIII.1 Kondisi Kemiskinan Maret 2022

1. Jumlah penduduk miskin di Bali pada Maret 2022 tercatat sebanyak 205,68 ribu orang. Jumlah ini mengindikasikan penurunan sebanyak 5,78 ribu orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada September 2021 yang tercatat sebanyak 211,46 ribu orang.
2. Secara persentase, penduduk miskin di Bali tercatat sebesar 4,57 persen. Besaran tersebut mengalami penurunan 0,15 poin jika dibandingkan dengan kondisi September 2021 yang tercatat sebesar 4,72 persen.
3. Menurut daerah tempat tinggal, pada periode September 2021 hingga Maret 2022, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan sama-sama mengalami penurunan. Pada daerah perkotaan, penduduk miskin mengalami penurunan sebanyak 1,54 ribu orang, dari kisaran 137,60 ribu pada September 2021 menjadi kisaran 136,06 ribu pada Maret 2022. Begitupula dengan penduduk miskin daerah perdesaan mengalami penurunan sebanyak 4,24 ribu orang, dari kisaran 73,86 ribu orang pada September 2021 menjadi kisaran 69,62 ribu orang pada Maret 2022.
4. Secara persentase, penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2022 tercatat sebesar 4,23 persen, turun 0,10 poin dari persentase penduduk miskin pada September 2021 yang sebesar 4,33 persen. Sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan

turun 0,29 poin dari 5,68 persen pada September 2021 menjadi 5,39 persen pada Maret 2022.

Gambar VIII.1

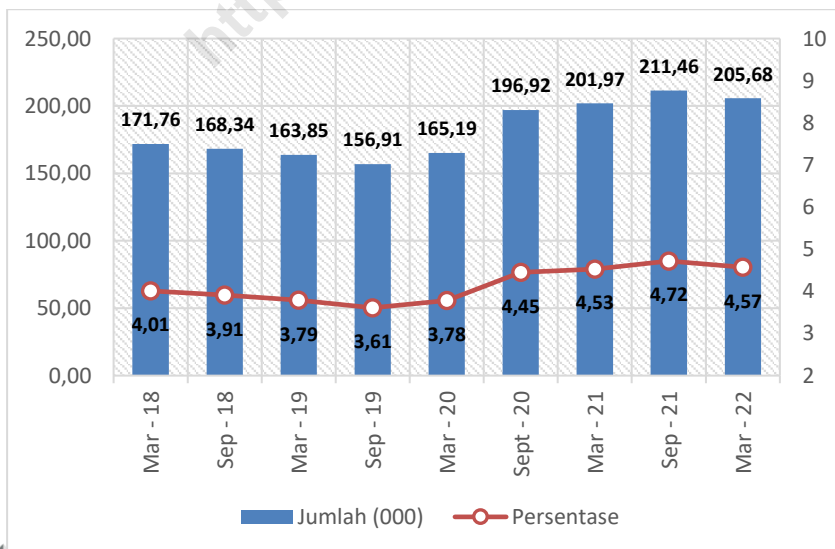
Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2021 – Maret 2022



Gambar VIII.2

Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali

Maret 2018 – Maret 2022



VIII.2 Perubahan Garis Kemiskinan September 2021 – Maret 2022

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Pada bulan Maret 2022, Garis Kemiskinan Provinsi Bali tercatat sebesar Rp485.022 per kapita per bulan. Nilai ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 5,09 persen jika dibandingkan Garis Kemiskinan pada bulan September 2021 yang tercatat Rp461.532 per kapita per bulan.
3. Menurut komponennya, besaran Garis Kemiskinan Makanan (GKM) pada Maret 2022 tercatat sebesar Rp338.417 per kapita per bulan, atau memberi sumbangan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 69,77 persen. Sedangkan besaran Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM) tercatat sebesar Rp146.604 per kapita per bulan, atau menyumbang 30,23 persen terhadap Garis Kemiskinan. Jika dibandingkan dengan kondisi September 2021, seluruh komponen pembentuk Garis Kemiskinan mengalami peningkatan. Pada komponen GKM meningkat 6,06 persen, sedangkan komponen GKNM naik 2,93 persen.

Tabel VIII.1

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,
Provinsi Bali September 2021 – Maret 2022

Daerah/Tahun		Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
		Makanan	Bukan Makanan	Total
Perkotaan				
	September 2021	325.747	148.574	474.322
	Maret 2022	346.903	152.669	499.572
	Perubahan September 2021 – Maret 2022 (%)	6,49	2,76	5,32
Perdesaan				
	September 2021	302.550	127.328	429.877
	Maret 2022	318.169	131.527	449.697
	Perubahan September 2021 – Maret 2022 (%)	5,16	3,30	4,61
Kota + Desa				
	September 2021	319.095	142.437	461.532
	Maret 2022	338.417	146.604	485.022
	Perubahan September 2021 – Maret 2022 (%)	6,06	2,93	5,09

Sumber : Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2021 – Maret 2022

4. Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada garis kemiskinan Maret 2022 baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama, yaitu beras. Selengkapnya komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan adalah beras, daging ayam ras, rokok kretek filter, telur ayam ras, kue basah, roti, mie instan, bawang merah, tongkol/tuna/cakalang, kopi bubuk & kopi instan (*sachet*). Sedangkan komoditas makanan yang berpengaruh dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan pada periode yang sama adalah beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, telur ayam

ras, bawang merah, kue basah, roti, cabai rawit, mie instan, dan kopi bubuk & kopi instan (*sachet*).

5. Pada komoditas bukan makanan, yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan antara lain perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik dan pendidikan. Sedangkan komoditi bukan makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan antara lain perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, dan perlengkapan mandi.

VIII.3 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

1. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam persoalan kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan didefinisikan sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin
2. Pada periode September 2021 – Maret 2022, indeks kedalaman kemiskinan Bali tercatat mengalami penurunan 0,134 poin, dari 0,759 pada September 2021 menjadi 0,625 pada September 2021. Di sisi lain, Indeks Keparahan Kemiskinan di Bali tercatat sebesar 0,129 pada Maret 2022. Nilai ini mengalami penurunan 0,042 poin jika dibandingkan dengan Indeks Keparahan Kemiskinan pada September 2021 yang tercatat sebesar 0,171.

Tabel VIII.2

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
di Provinsi Bali Menurut Daerah,
September 2021 – Maret 2022

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</u>			
September 2021	0,710	0,878	0,759
Maret 2022	0,618	0,641	0,625
<u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</u>			
September 2021	0,148	0,226	0,171
Maret 2022	0,137	0,109	0,129

3. Menurut daerah tempat tinggal, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada Maret 2022 di perkotaan lebih rendah dibandingkan di daerah pedesaan. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di perkotaan tercatat sebesar 0,618 sedangkan di daerah pedesaan 0,641. Berbeda dengan kondisi sebelumnya, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) pada Maret 2022 di perkotaan tercatat sebesar 0,137 lebih tinggi dibandingkan dengan indeks serupa di daerah pedesaan yang tercatat sebesar 0,109. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di Bali rata-rata pengeluaran penduduk miskin di daerah perkotaan lebih dekat dengan Garis Kemiskinan dibanding di daerah pedesaan, sedangkan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di perkotaan lebih tinggi atau cenderung lebih heterogen dibanding daerah pedesaan.

VIII.4 Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)

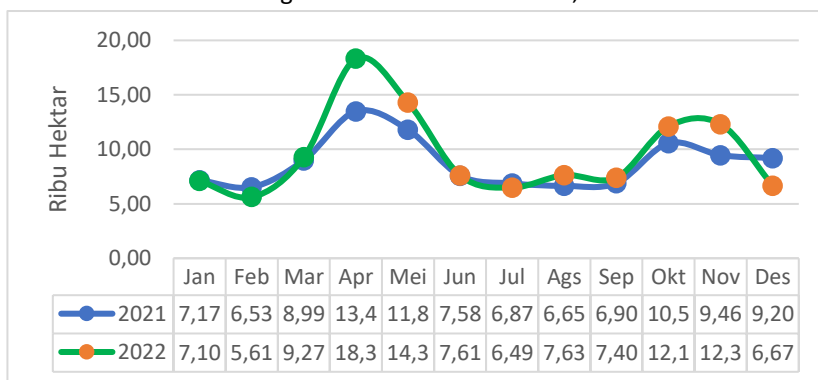
1. Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah *Gini Ratio*. Nilai *Gini Ratio* berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. *Gini ratio* Provinsi Bali pada Maret 2022 tercatat sebesar 0,363 dan mengalami penurunan 0,012 poin dibanding kondisi September 2021 yang kala itu tercatat 0,375. Berdasarkan daerah tempat tinggal, *gini ratio* di daerah perkotaan pada Maret 2022 tercatat sebesar 0,371, angka ini turun 0,008 poin dibanding *gini ratio* September 2021 yang tercatat sebesar 0,379. Untuk daerah perdesaan, *gini ratio* Maret 2022 tercatat sebesar 0,294 atau mengalami penurunan 0,008 poin dibanding *gini ratio* September 2021 yang tercatat sebesar 0,302.

BAB IX

TANAMAN PANGAN PADI

1. Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), perkiraan luas panen padi di Bali tahun 2022 tercatat seluas 114.791 hektar atau mengalami peningkatan sekitar 9.590 hektar dibanding tahun sebelumnya. Luas panen tertinggi tercatat pada bulan April, yakni seluas 18,31 ribu hektar. Sementara luas panen terendah tercatat pada bulan Februari dengan luas panen seluas 5,61 ribu hektar.
2. Realisasi luas panen padi pada Januari-September 2022 tercatat sebesar 83.716 hektar dan potensi panen sepanjang Oktober-Desember 2022 diperkirakan seluas 31.075 hektar. Sesuai dengan kondisi tersebut, total luas panen padi tahun 2022 diperkirakan 114.791 ribu hektar. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun lalu, total luas panen 2022 diperkirakan mengalami kenaikan 9,12 persen.

Gambar IX.1
Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2021-2022*

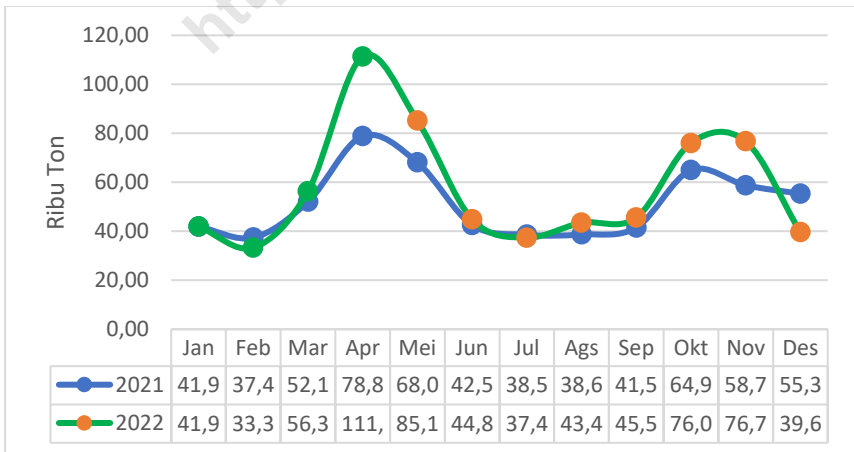


Keterangan : * Luas panen Oktober-Desember 2022 adalah angka potensi

3. Produksi padi di Bali sepanjang Januari hingga September 2022 diperkirakan mencapai sekitar 499.446 ton GKG, atau mengalami kenaikan sekitar 59.614 ton GKG (13,55 persen) dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 439.833 ton GKG.
4. Sementara itu, perkiraan produksi padi sepanjang Oktober hingga Desember 2022 sebesar 192.373 ton GKG. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya maka total potensi produksi padi di periode tahun sekarang mengalami peningkatan 11,78 persen.
5. Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi penduduk maka total beras yang dihasilkan Bali sepanjang Januari hingga September 2022 diperkirakan sebanyak 281.665 ton beras. Sementara itu, potensi total beras pada Oktober-Desember 2022 tercatat sebesar 108.490 ton beras.

Gambar IX.2

Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2021-2022*

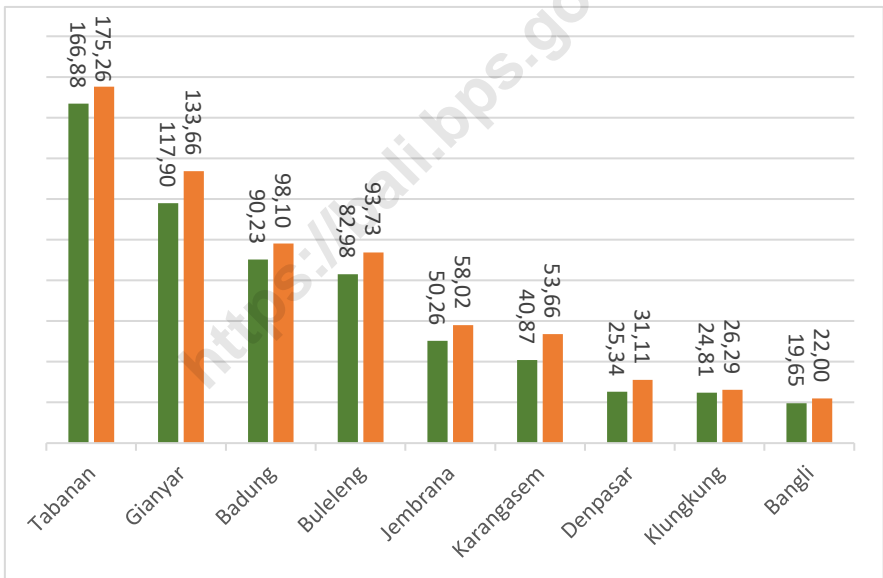


Keterangan : * Produksi padi September-Desember 2022 adalah angka sementara

6. Jika dilihat dari kabupaten kota, tiga kabupaten di Bali dengan produksi padi tertinggi selama periode tahun 2022 antara lain Tabanan, Gianyar, dan Badung dengan produksi masing-masing sebesar 175,26 ribu ton GKG, 133,66 ribu ton GKG, dan 98,10 ribu ton GKG.

Gambar IX.3

Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2021-2022*
(Ribu Ton GKG)



Keterangan : * Produksi padi September-Desember 2022 adalah angka sementara

BAB X

HORTIKULTURA

X.1 CABAI

1. Produksi cabai berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2021 tercatat sebesar 40,92 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sedalam -5,67 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 43,38 ribu ton.
2. Pada tahun 2021, Kabupaten Bangli merupakan penghasil cabai terbesar di Bali. Produksinya mencapai 12,97 ribu ton. Kabupaten Buleleng merupakan penghasil cabai terbesar kedua dengan produksi mencapai 11,71 ribu ton, kemudian disusul Kabupaten Karangasem dengan produksi 11,02 ribu ton. Sementara itu, Kota Denpasar menjadi wilayah dengan produksi cabai terendah di Bali, tercatat kurang dari sepuluh ton selama tahun 2021.
3. Dari sisi perbandingan *year on year*, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai daerah yang produksi cabainya menurun paling dalam, yaitu -91,79 persen. Sebaliknya, peningkatan produksi paling tinggi tercatat di Kabupaten Jembrana, yakni 213,71 persen.

X.2 PETSAI/SAWI

1. Produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2021 tercatat sebesar 24,52 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi petsai/sawi mengalami penurunan sedalam -15,60 persen.

2. Produksi petsai/sawi terbesar tahun 2021 tercatat di Kabupaten Karangasem. Produksinya mencapai 8,00 ribu ton atau memberikan *share* hampir sepertiga dari total produksi Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Tabanan, dengan produksi mencapai 4,66 ribu ton dengan *share* 19,00 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Klungkung sebesar 3,99 ribu ton dengan *share* 16,29 persen. Sementara itu, Kabupaten Jembrana tercatat sebagai wilayah dengan produksi petsai/sawi terendah di tahun 2021, yakni sebesar 12 ton.
3. Selama periode 2020 sampai dengan 2021, penurunan terdalam tercatat di Kabupaten Klungkung yang menurun sampai -65,52 persen. Sebaliknya, wilayah dengan peningkatan produksi *year on year* tertinggi tercatat pada Kabupaten Buleleng dengan capaian kenaikan setinggi 900,50 persen.

X.3 BAWANG MERAH

1. Pada tahun 2021, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 23,22 ribu ton. Produksi tersebut tercatat meningkat setinggi 63,41 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya yang ketika itu mencapai 14,21 ribu ton.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2021, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 21,43 ribu ton atau 92,33 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Sebagian besar kabupaten/kota lainnya hanya memiliki produksi di bawah dua ribu ton.

3. Jika melihat perbandingan antara tahun 2020 dan 2021, Kota Denpasar menjadi wilayah yang mengalami produksi bawang merah meningkat paling tinggi pada periode ini. Peningkatannya mencapai 147,62 persen. Peningkatan tertinggi selanjutnya tercatat pada Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Buleleng dengan besaran kenaikan masing-masing mencapai 126,46 persen dan 91,27 persen.

Tabel X.1

Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2020 – 2021 (ton)

Kabupaten/ Kota	Cabai			Petsai/Sawi			Bawang Merah		
	2020	2021	Perubahan (%)	2020	2021	Perubahan (%)	2020	2021	Perubahan (%)
Jembrana	124	389	213.71	0	12	∞	9	0	-100.00
Tabanan	1175	1371	16.68	6189	4659	-24.72	108	80	-25.93
Badung	1504	1119	-25.60	0	13	∞	16	0	-100.00
Gianyar	4919	404	-91.79	113	39	-65.49	28	9	-67.86
Klungkung	1725	1943	12.64	11585	3994	-65.52	0	0	-
Bangli	8552	12967	51.63	2381	2663	11.84	13263	21434	61.61
Karangasem	8792	11015	25.28	5469	8002	46.32	446	1010	126.46
Buleleng	16581	11705	-29.41	202	2021	900.50	275	526	91.27
Denpasar	9	8	-11.11	3113	3117	0.13	63	156	147.62
B A L I	43380	40922	-5.67	29052	24519	-15.60	14207	23215	63.41

DATA
MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162

Email: bps5100@bps.go.id

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

